

**PENGARUH KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR  
SEMARANG TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK PADA  
KEPEMIMPINAN WALIKOTA HENDRAR PRIHADI**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

ANISSA DEA MULYANA  
1906016027

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan FISIP  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Annisa Dea Mulyana  
NIM : 1906016027  
Jurusan : Ilmu Politik  
Judul Skripsi : PENGARUH KEBIJAKAN REVITALISASI  
PASAR JOHAR SEMARANG TERHADAP  
KEPERCAYAAN PUBLIK PADA MASA  
KEPEMIMPINAN WALIKOTA HENDRAR  
PRIHADI

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Maret 2023

Pembimbing,  
Bidang Subtansi Materi & Tata Tulis



Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si  
NIP. 198505022019031007

Pembimbing,  
Bidang Subtansi Metodologi



Moh. Yamin Darsyah, M.Si  
NIP. 198409092019031007

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

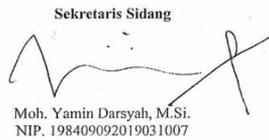
PENGARUH KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG TERHADAP  
KEPERCAYAAN PUBLIK PADA KEPEMIMPINAN WALIKOTA HENDRAR PRIHADI

Disusun Oleh :

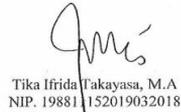
Anissa Dea Mulyana  
1906016027

Susunan Dewan Penguji

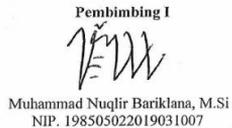
  
Ketua Sidang / Penguji Utama I  
Dr. Airwan Fanani, M.Ag.  
NIP. 19780930200312100

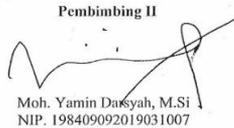
  
Sekretaris Sidang  
Moh. Yamin Darsyah, M.Si.  
NIP. 198409092019031007

Penguji Utama II

  
Tika Ifrida Takayasa, M.A  
NIP. 19881152019032018

Mengetahui

  
Pembimbing I  
Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si  
NIP. 198505022019031007

  
Pembimbing II  
Moh. Yamin Darsyah, M.Si  
NIP. 198409092019031007

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, *29 Maret 2023*

Tanda tangan



**Anissa Dea Mulyana**

1906016027

## **KATA PENGANTAR**

“Bismillahirrahmanirrahim”. Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa penulispanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta berkah nikmatnya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw serta untuk para keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin. Pada kesempatan ini, penulis telah menyelesaikan skripsi untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Peran keluarga, sahabat, dosen pembimbing dan berbagai pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap kedepannya skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi akademisi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

Penyusunan skripsi dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan skripsi, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal hingga penelitian dan skripsi ini dapat

disusun hingga selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmat kemudahan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang materi dan telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Yamin Darsyah, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang metodologi dan Teknik penulisan dan telah menyempatkan memberikan arahan serta bimbingan

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen FISIP tercinta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
8. Ibu Asih Kuswaryanti dan Bapak Dedi Mulyana yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materiil serta kasih sayang dari ibu yang selalu tercurahkan yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada kedua adik tersayang penulis yaitu Prasetyo Damar Galih dan Yuwono Damar Panuluh yang selalu memberikan saya semangat selama kuliah.
10. Kepada rekan istimewa saya, Ibnu Fauzan yang telah menjadi pelindung saya, dan sebagai rumah kedua untuk saya setelah orang tua, terima kasih sudah memberikan banyak dukungan dan kontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktunya baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya, selalu menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
11. Kepada teman-teman Mahasiswa FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu penulis berkembang lebih baik ketika kuliah di FISIP UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman Ilmu Politik A 2019 yang telah

bersama-sama menempuh pendidikan perkuliahan.

13. Kepada teman-teman KKN kelompok 65 Dusun Karangkulon, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Terimakasih telah menemani penulis selama 45 hari, berkerja sama dengan kompak, adanya kekompakan ini, Alhamdulillah kelompok kita bisa mendapatkan nilai A sesuai harapannya.
14. Kepada teman-teman dekat saya yaitu, Haryana Hadiyanti, Anggita Putri Fatmawati, Amelia Alfi Nurjannah, dan Alfira Rachmayati terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar selalu bersabar dan menjadi orang yang pantang menyerah. Semoga pertemanan kita tidak akan pernah putus serta saling mengingat satu sama lain.
15. Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) yang telah membantu penulis dalam bantuan dana kuliah sehingga penulis bisa sampai detik ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan doa-doa serta ridho kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga membantu mewujudkan impian-impian saya. Untuk kedua adik saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan juga teman-teman sejawat seperjuangan yang saya cintai dan banggakan.

## **MOTTO**

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya  
menemukanmu”

**(Ali bin Abi Thalib)**

## **ABSTRACT**

*Pasar Johar is a traditional market that has been established since 1860 and is a trading center known as the most complete commodity in the city of Semarang. It's a shame that the Johar Market is in a bad state. Markets that seem rundown, congested, disorderly and damaged actually cause inconvenience in economic transactions. Since the reign of Mayor Hendrar Prihadi, of course, he has tried to maintain the existence of traditional markets. One policy that aims to improve welfare and development is urban development or urban spatial planning through the revitalization of traditional markets. Hendrar Prihadi was able to show consistency in the form of policies he made which were a form of concern for his people. Because of his consistency, Hendrar Prihadi won two awards as a leader who was able to change the order of Johar Market and make Semarang Johar Market have the Indonesian National Standard. Therefore the author wants to focus on the context of public trust in Mayor Hendrar Prihadi through an assessment of the Semarang Johar Market revitalization policy.*

*This study used a quantitative method with data collection techniques using questionnaires or questionnaires which were distributed to traders at Pasar Johar Semarang. As for the data analysis technique used is simple linear regression analysis. The theoretical basis used in this study is the theory of public policy evaluation and the concept of public trust.*

*Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of the Semarang Johar Market revitalization policy on public trust in Mayor Hendrar Prihadi. This can be observed from the calculated f value, which is 109.611 with a significance level of 0.000, which means that the output result is  $<0.05$ . And the results of this study prove that the influence of the Semarang Johar Market revitalization policy on public trust in Hendrar Prihadi is 58.4%, while the remaining 41.6% is influenced by other factors outside the type of research conducted by researchers.*

**Keywords:** *Policy, Public Trust, Pasar Johar Semarang, Mayor.*

## ABSTRAK

Pasar Johar adalah pasar pasar tradisional yang telah berdiri sejak tahun 1860 dan termasuk pusat perdagangan yang dikenal dengan komoditas terlengkap di Kota Semarang. Sayangnya keadaan Pasar Johar itu cukup memprihatinkan. Pasar yang terkesan kumuh, padat, tidak teratur dan rusak justru menimbulkan ketidaknyamanan dalam bertransaksi ekonomi. Sejak masa pemerintahan Walikota Hendrar Prihadi, tentunya berupaya untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Salah satu kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan yaitu kebijakan pembangunan kota atau tata ruang kota melalui revitalisasi pasar tradisional. Hendrar Prihadi mampu menunjukkan konsistensi berupa kebijakan yang dibuatnya merupakan bentuk kepedulian kepada masyarakatnya. Karena konsistensinya, Hendrar Prihadi memperoleh dua penghargaan sebagai pemimpin yang mampu mengubah tatanan Pasar Johar dan menjadikan Pasar Johar Semarang ber- Standar Nasional Indonesia. Maka dari itu penulis ingin memfokuskan konteks kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi melalui penilaian kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket yang disebar kepada pedagang Pasar Johar Semarang. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori evaluasi kebijakan publik dari William N Dunn (2003) dan teori kepercayaan publik dari Agus Dwiyanto (2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi. Hal tersebut dapat dicermati dari nilai  $f$  hitung yakni sebesar 109,611 dengan tingkat signifikansi yakni sebesar 0,000 yang berarti hasil output tersebut  $< 0,05$ . Serta hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap kepercayaan publik kepada

Hendrar Prihadi yakni sebesar 58,4% sedangkan sisanya 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Kepercayaan Publik, Pasar Johar Semarang, Walikota.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	5
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D.Manfaat Penelitian .....	6
E.Tinjauan Pustaka .....	7
F.Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>19</b>
A.Evaluasi Kebijakan Publik.....	19
B.Kepercayaan Publik ( <i>Public Trust</i> ) .....	21
C.Hipotesis .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
B.Definisi Konseptual.....	26
C.Definisi Operasional.....	28
D.Sumber dan Jenis Data .....	31
E.Populasi dan Sampel.....	31
F.Teknik Pengumpulan Data.....	33
G.Teknik Pengolahan Data .....	40
H.Validitas dan Reliabilitas.....	41
I.Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG.....</b>	<b>47</b>
A.Profil Kota Semarang .....	47
B.Sejarah Pasar Johar Semarang .....	56
C.Peraturan Daerah Tentang Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang .....	57
D.Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang .....	58
E.Konsep Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang .....	61
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A.Identitas Responden .....	65
B.Hasil Kuisisioner (X1) .....	70
C.Hasil Kuisisioner (Y1) .....	96

D.Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik .....	115
E.Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	120
F.Hasil Analisis Data .....	127
G.KETERBATASAN PENELITIAN.....	134
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A.Kesimpulan.....	135
B.Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>
A.Kuisisioner Penelitian .....	143
B.Daftar Riwayat Hidup.....	149
C.Lampiran Penelitian .....	150

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4. 1 Maps Kota Semarang .....	47
Gambar 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia .....	66
Gambar 5. 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kios .....	67
Gambar 5. 3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
Gambar 5. 4 Identitas Responden Berdasarkan Agama .....	69
Gambar 5. 5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	70
Gambar 5. 6 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 1 (Variabel X) .....	71
Gambar 5. 7 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 2 (Variabel X) .....	72
Gambar 5. 8 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 3 (Variabel X) .....	74
Gambar 5. 9 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 4 (Variabel X) .....	78
Gambar 5. 10 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 5 (Variabel X) .....	79
Gambar 5. 11 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 6 (Variabel X) .....	83
Gambar 5. 12 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 7 (Variabel X) .....	86
Gambar 5. 13 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 8 (Variabel X) .....	87
Gambar 5. 14 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 9 (Variabel X) .....	88
Gambar 5. 15 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 10 (Variabel X) .....	91
Gambar 5. 16 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 11 (Variabel X) .....	92
Gambar 5. 17 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 1 (Variabel Y) .....	97
Gambar 5. 18 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 2 (Variabel Y) .....	99
Gambar 5. 19 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 3 (Variabel Y) .....	101
Gambar 5. 20 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 4 (Variabel Y) .....	103
Gambar 5. 21 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 5 (Variabel Y) .....	105
Gambar 5. 22 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 6 (Variabel Y) .....	107
Gambar 5. 23 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 7 (Variabel Y) .....	108
Gambar 5. 24 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 8 (Variabel Y) .....	109
Gambar 5. 25 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 9 (Variabel Y) .....	113
Gambar 5. 26 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 10 (Variabel Y) .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel X .....	35
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel Y .....	37
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kota Semarang .....	49
Tabel 4. 2 Kecamatan di Kota Semarang .....	49
Tabel 4. 3 Pencapaian Penduduk di Kota Semarang .....	51
Tabel 4. 4 Angka Partisipasi Murni (APM dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat Pendidikan .....	52
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang .....	54
Tabel 5. 1 Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar ditinjau dari Jenis Kelamin .....	116
Tabel 5. 2 Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	117
Tabel 5. 3 Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Berdasarkan Tingkat Jenis Kios atau Lapak .....	118
Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang (X1) .....	120
Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Publik Kepada Walikota Hendrar Prihadi (Y1) .....	123
Tabel 5. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang (X1) .....	126
Tabel 5. 7 Hasil Uji Kepercayaan Publik Terhadap Walikota Hendrar Prihadi (Y1) .....	127
Tabel 5. 8 Hasil Uji Normalitas Data .....	128
Tabel 5. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	129
Tabel 5. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	130
Tabel 5. 11 Interpretasi nilai R Square .....	130
Tabel 5. 12 Hasil Uji T .....	132

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 6. 1 Kuisisioner Penelitian .....	144
---	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar merupakan suatu sistem yang terjadi karena adanya asosiasi antara penjual dan pembeli dalam memutuskan harga dan melangsungkan pertukaran barang dan jasa. Secara fisik, pusat perniagaan digolongkan menjadi dua jenis, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar juga sebagai media yang menyediakan barang dan jasa untuk produsen, konsumen hingga pemerintah, selain itu pasar mampu menyumbangkan kontribusi terhadap pendapatan negara yang bersumber dari pajak dan retribusi (Salam, Izzatusholekha, & Putri, 2023). Penyerapan tenaga kerja sebagai alternatif solusi permasalahan pengangguran yang menjadi keuntungan lainnya yang didapatkan negara melalui eksistensi pasar. Fungsi pasar tradisional masih sangat penting bagi kalangan masyarakat, bahkan pasar tradisional adalah salah satu fasilitas untuk berbelanja memenuhi kebutuhan baik sandang maupun pangan (Hasan, 2016).

Pasar Johar adalah pasar tradisional yang berdiri sejak tahun 1860 dan termasuk pusat perdagangan yang dikenal dengan komoditas terlengkap di Kota Semarang. Kehadirannya sangat berpengaruh dalam menghidupi pasar-pasar tradisional lainnya di Kota Semarang (Azahra & Wardani, 2023). Sayangnya keadaan Pasar Johar itu cukup memprihatinkan. Pasar yang terkesan kumuh, padat, tidak teratur, dan rusak justru menimbulkan ketidaknyamanan dalam bertransaksi

ekonomi. Bertambahnya volume pedagang yang menempati Pasar Johar berdampak pada penurunan fasilitas pasar dan pelayanan yang buruk ketika berbelanja. Tidak terdapat pemisah antara los kering dan basah membuat kesan Pasar Johar semakin ruwet. Bahkan Pasar Johar sendiri cenderung tidak terawat karena bangunannya yang semakin rusak.

Sejak masa pemerintahan Walikota Hendrar Prihadi, dalam menghadapi permasalahan pasar tradisional, tentunya berupaya untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Salah satu kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan yaitu kebijakan pembangunan kota atau tata ruang kota melalui revitalisasi pasar tradisional (Bura, 2018). Dalam penyelenggaraan pemerintahan Daerah, adanya Perda dimanfaatkan untuk asas legalitas sebagai sumber legitimasi pemerintah daerah dalam melaksanakan pemantauan, pengaturan, penertiban, hingga pemberian sanksi terhadap oknum yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Bura, 2018). Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pengaturan Pasar Tradisional kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 19 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penempatan Pedagang Eks Kawasan Pasar Johar Lama Pasca Revitalisasi menjadi landasan pengaturan, pemantauan, penertiban selama proses kebijakan Pasar Johar Semarang berlangsung.

Revitalisasi pasar tradisional memerlukan kebijakan yang berpihak, baik pemerintah maupun stakeholder (Magdina, Nasution, &

Thamrin, 2018). Dimana kebijakan revitalisasi pasar tradisional tersebut dapat membenahi lingkungan pasar tradisional menjadi lebih higienis, teratur dan memberikan kenyamanan. Perbaikan pasar tradisional selain mengubah bangunan pasar juga memperhatikan kebutuhan para pedagang dan konsumen. Diperlukan koordinasi serta kerjasama yang erat antar seluruh pihak dan meyakinkan kepada penerima kebijakan bahwa kebijakan tersebut akan menguntungkan serta mensejahterakan mereka, sehingga kepercayaan publik dapat terbangun (Dwiyanto, 2013).

Kepercayaan publik menurut Dwiyanto (2013) diartikan sebagai kepercayaan masyarakat yang menilai bahwa kinerja pemerintah telah sesuai dengan harapannya. Tindakan Walikota Hendrar Prihadi dalam mengambil kebijakan, berpengaruh terhadap penilaian publik. Seperti kasus kebijakan revitalisasi Pasar Rejomulyo yang dianggap tidak melibatkan para pedagang sehingga menimbulkan ketidakpuasan. Tidak hanya itu, langkah-langkah yang diterapkan Hendrar Prihadi dalam revitalisasi pasar lainnya menimbulkan pertentangan atau penolakan dengan keinginan pedagang. Situasi seperti ini memicu hilangnya kepercayaan terhadap Hendrar Prihadi. Tetapi pada akhirnya Hendrar Prihadi mampu menunjukkan konsistensi berupa kebijakan yang dibuatnya merupakan bentuk kepedulian kepada masyarakatnya, sehingga masyarakat kembali menaruh kepercayaan kepadanya. Sejumlah media yang memberitakan penghargaan yang diraih Hendrar Prihadi karena mampu mendesain ulang Pasar Johar Semarang seperti dikutip dalam BeritaSemarang.Net mengungkapkan

bahwa pemberian penghargaan bergengsi dari *Singapore Institute of Planners* kepada Walikota Hendrar Prihadi sebagai pemimpin yang mampu mengubah tatanan Pasar Johar berkonsep pada pengadaaan lahan hijau (beritasemarang.net, 2022). Penghargaan yang serupa juga dikutip pada HaloSemarang.id memberitakan Pasar Johar Semarang sebagai bangunan cagar budaya memperoleh penghargaan dari Kementerian Perdagangan yakni pasar ber-Standar Nasional Indonesia (halosemarang.id, 2022).

Studi tentang kebijakan revitalisasi pasar tradisional bukanlah menjadi hal yang baru dalam kacamata Ilmu Politik. Beberapa pengamatan yang telah dilakukan oleh sarjana lainnya diantaranya Mitha Nurhikmah (2020) berjudul *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto)*, B'tara Linggamurti Nisditya Pramana (2016) berjudul *Peran Dinas Pengelolaan Pasar Dan Paguyuban Pedagang Pasar Kliwon Dalam Proses Revitalisasi Pasar Kliwon Surakarta*, Alin Rayahu (2022) berjudul *Evaluasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 12 Tahun 2016 Tnetang Penataan Dan Pemberdayaan PKL (Studi Kasus : PKL Pasar Talang Banjar Kota Jambi)*, artikel jurnal oleh Jihan Marsya Azahra dan Sri Budi Eko Wardani (2023) berjudul *Politik Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang*, Rahmat Salam, Izzatusholekha dan Rafalya Zafirah Putri (2023) berjudul *Modernisasi Pasar Ciputat Melalui Program Revitalisasi Pasar*, Yohanes Pradipta (2022) berjudul *Agenda Setting Dalam Kebijakan Revitalisasi Pasar Pon Purwokerto*. Kajian-kajian tersebut

memusatkan pada penilaian, proses dan implementasi dari kebijakan untuk mengetahui dampaknya, sedangkan studi yang mengkaji tentang kepercayaan publik terkait pada bagaimana seorang pemimpin daerah dapat membangkitkan kepercayaan publik melalui kebijakannya, belum banyak diteliti oleh orang lain. Maka dari itu penulis ingin memfokuskan konteks kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi melalui penilaian kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi dalam kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik Pada Masa Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian penjelasan diatas tentang *pengaruh kebijakan*, peneliti memberi pertanyaan tentang rumusan masalah untuk menjadi landasan terhadap penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap kepercayaan publik pada kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi?
2. Seberapa besar pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap kepercayaan publik pada kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- A. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan tidaknya Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap kepercayaan publik pada Masa kepemimpinan Hendrar Prihadi
- B. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang dengan mengamati Kepercayaan Publik pada Masa Kepemimpinan Hendrar Prihadi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Praktis

Penulis berharap, penelitian ini mempunyai manfaat yang digunakan sebagai sumber rujukan literatur untuk penelitian terkait ataupun pendukung penelitian dengan pokok pembahasan lainnya yang diperlukan sumber referensi pada tinjauan yang lebih umum

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh mahasiswa ilmu politik dan masyarakat untuk mengetahui terkait informasi dari pengaruh Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik Pada Kepemimpinan Hendrar Prihadi.

#### b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum terkait dengan bagaimana kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan publik (*public trust*) pada kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan pada tinjauan pustaka yang bertujuan mengetahui isi dan manfaat terhadap penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang mengkaji pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap tingkat kepercayaan publik mengenai kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi akan dijelaskan melalui tinjauan pustaka, penelitian ini menggunakan artikel dan jurnal dengan pokok pembahasan yang berhubungan penelitian ini. Selain mengetahui manfaat dan isi penelitian, tetapi juga dapat mengisi celah penelitian sebelumnya sebagai acuan penelitian baru.

### 1. Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional

Kajian yang menganalisis terkait kebijakan revitalisasi pasar tradisional cukup tersedia, salah satu diantaranya yaitu sebuah artikel yang diteliti oleh Mufna Mubdiatun Nida (2014) berjudul “*Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta*”. Menjelaskan secara rinci tentang pasar tradisional yang dilanda penurunan kualitas dalam aspek bangunan pasar, kebersihan tidak terjaga, terbatasnya lahan parkir, hingga merebaknya kehadiran PKL (Pedagang Kaki Lima). Penelitian ini mampu mengupas apa saja yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta dalam menangani permasalahan terkait pasar tradisional sebagai pusat layanan masyarakat. Penulis mengungkapkan bahwa hasil evaluasi yang diamati oleh Pemerintah Kota Surakarta mengakibatkan permasalahan baru

yakni bangunan pasar revitalisasi mengalami penyusutan ruang sehingga diberlakukannya sistem pengundian, pelatihan bagi pedagang yang diselenggarakan secara tidak adil, kurangnya ketegasan dari pihak pengelola pasar terkait peraturan pasar hingga sistem manajemen pasar yang masih buruk, semua ini karena pemerintah hanya memfokuskan dimensi intervensi fisik pada revitalisasi pasar tradisional, justru yang paling utama adalah memperbaiki kualitas sumber daya manusia supaya dapat bersaing dengan pasar moden yang ada, terlebih management pasar kurang diperhatikan oleh pemerintah mengakibatkan kerugian bagi pedagang maupun masyarakat (Nida, 2014)

Artikel yang ditulis oleh A.A Gede Prathiwa Pradipta dan I Gusti Putu Nata Wirawan (2016) berjudul “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar*”. Menjelaskan dengan tepat mengenai strategi Pemerintah Kota Denpasar dalam mengubah pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern. Penelitian ini mampu mengulik bagaimana Pemerintah Kota Denpasar dapat membangun vitalitas perekonomian dan mampu berkembang ditengah gempuran pasar modern. Penulis mengungkapkan bahwa Pemerintah Kota Denpasar berinisiatif untuk meningkatkan *soft skills* dari pedagang melalui pelatihan kewirausahaan. Peran Pemerintah Kota Denpasar dan Dinas Perdagangan Kota Denpasar sebagai pengelola pasar berpengaruh terhadap sumber daya manusia dan kinerja pedagang, hal ini

disebabkan karena kegiatan-kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pendapatan pedagang, kualitas barang pedagang dan kesejahteraan pedagang. Tidak hanya peningkatan kualitas fisik pasar, namun keberhasilan para pengelola pasar dalam peningkatan kemampuan pedagang dapat mendorong kelancaran program revitalisasi Pasar Agung Peninjoan Desa Penguyangan Kangin (Pradipta & Wirawan, 2016).

Studi lainnya, yaitu artikel yang ditulis oleh Anung Pramudyo (2017) berjudul “*Analisis Pengaruh Revitalisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Dan Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul)*”. Menjelaskan soal beredarnya isu-isu yang memojokkan pasar tradisional yang menimbulkan turunnya citra pasar tradisional itu sendiri, terlebih pola pikir masyarakat atas ketidaknyamanan berbelanja di pasar tradisional sangat mempengaruhi terhadap minat masyarakat berbelanja untuk mengunjungi pasar tradisional. Peneliti mampu menganalisis upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melindungi dan menjaga keberlangsungan pasar supaya tidak ditinggalkan oleh pelanggannya serta memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun pengunjung pasar saat berbelanja di pasar tradisional. Penulis mengungkapkan program revitalisasi pasar tradisional oleh Pemerintah Kabupaten Bantul, ternyata mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pedagang, dampak bagi pedagang ialah terjadi peningkatan pendapatan sehingga

cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk aspek masyarakat dalam minat berbelanja di pasar tradisional setelah revitalisasi membuat pengunjung lebih tertarik dan rasa penasaran masyarakat terhadap kualitas sarana yang ada di pasar tradisional Bantul, semua ini tidak terlepas dari usaha Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mematahkan isu-isu tentang pasar tradisional (Pramudyo, 2017).

Studi lain adalah tulisan dari Neli Nurlaili dkk (2022) berjudul “*Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Pasar Petir Kabupaten Serang*” Menggambarkan keadaan Pasar Petir yang memprihatinkan, terlebih letak pasar yang mengganggu ketertiban lalu lintas sehingga memicu kemacetan yang parah. Penulis dapat menjelaskan bagaimana sikap yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Serang untuk menertibkan pasar dan memperbaiki kondisi di Pasar Petir. Penulis mengungkapkan bahwa para pedagang merasa puas karena telah dicukupi semua sarana dan fasilitas yang tersedia di Pasar Petir oleh Pemerintah Kabupaten Serang. Disisi lain, pedagang Pasar Petir membuat aturan sendiri terkait sistem sewa, ditambah tidak adanya kejelasan aturan dari Pemerintah Kabupaten Serang menimbulkan revitalisasi Pasar Petir dalam menampung seluruh pedagang sangat kurang baik. (Nurlaili, Riswanda, & Yulianti, 2022).

Artikel yang ditulis oleh Rahmatun Ningsih dan Susi Megawati (2022) berjudul “*Analisis Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pelataran Di Pasar Tradisional Semampir Kabupaten Probolinggo*”. Menggambarkan permasalahan tentang kesemrawutan pedagang Pasar Semampir dengan barang dagangannya. Penulis mampu mengulas bagaimana penataan para pedagang yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo dan proses implementasi dari pelaksanaan relokasi Pasar Semampir. Penulis mengungkapkan bahwa Disperindag mempunyai wewenang dan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kebijakan relokasi pedagang serta implementasinya di Pasar Semampir, tetapi pada faktanya sikap pedagang terhadap kebijakan relokasi Pasar Semampir ternyata tidak didukung, Pemerintah dan Disperindag belum memberikan fasilitas dan sarana yang cukup pada lantai dua bangunan pasar, walaupun sempat diiming-imingkan pemasangan layanan WiFi, dan pembebasan retribusi gratis bagi pedagang pelataran tetapi pedagang tidak menggubrisnya, semua itu disebabkan penyampaian informasi yang berjalan satu arah saja yakni bersifat sosialisasi, sehingga pelaku kebijakan tidak mengetahui apa yang diperlukan pedagang. Kepatuhan para pedagang terhadap isi kebijakan berkurang, lebih memilih untuk kembali berdagang dilantai dasar. Hal ini akan menjadi usaha yang sia-sia bagi pemerintah dan Disperindag jika pelaksanaan relokasi tidak didukung efektivitas lokasi relokasi serta

penyediaan fasilitas dan sarana yang lengkap (Ningsih & Megawati, 2022).

## 2. Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah

Kajian yang membahas tentang kepercayaan publik terhadap pemerintah cukup tersedia. Salah satu diantaranya yaitu sebuah artikel yang ditulis oleh Lesmana Rian Andhika, (2018) berjudul “*Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan*” sangat jelas menggambarkan fenomena turunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah setelah menerapkan kebijakan pemerintah daerah yang dipandang tidak berkualitas dan cenderung bertentangan pada peraturan yang lebih tinggi. Penelitian ini mampu menelaah bagaimana cara pemerintah untuk mengembalikan kepercayaan publik melalui model kebijakan yang menghasilkan kebijakan tingkat lokal berkualitas tinggi pada lokus administrasi publik melalui mode percobaan. Penulis mengungkapkan bahwa Penggunaan dari dynamic system model ini lebih menguntungkan, karena kemungkinan dapat terbentuk kebijakan yang berkualitas dengan memperhatikan dampak dari kebijakan pada aktivitas sektor lain. Maka dari itu, hadirnya kebijakan baru membuat masyarakat dapat mengkritisi, menilai dan merespon terhadap penyelenggara atas kualitas dari kebijakan itu sendiri. Tinggi rendahnya kepercayaan publik kepada pemerintah tergantung pada proses kebijakan tingkat lokal yang dihasilkannya (Andhika, 2018).

Studi lain karya dari Agus Dwiyanto (2011) yang berjudul “*Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*”. Pada buku tersebut menjawab adanya kegagalan pemerintah dalam penataan birokrasi publik sehingga kepercayaan yang kian menurun menimbulkan birokrasi dan para pejabatnya terkikis, kemudian berdampak pada tatanan penyelenggaraan pemerintah, yang menjadi sulit dan kompleks. Berdasarkan tulisan ini, akan memahami bahwa birokrasi publik memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam memperbaiki kepercayaan publik sebab, birokrasi publik berfungsi sebagai *interface* dan sarana hubungan antara pejabat publik maupun kebijakan publik dan masyarakat. Dalam bukunya ini Agus Dwiyanto mengkaji salah satu permasalahan tentang Walikota Yogyakarta Herry Zudianto yang melakukan pembenahan ruang tata kota mulai dari pengaturan Malioboro, menerapkan kebijakan relokasi bagi pedagang, hingga pembaruan realisasi tata pemerintahan. Untuk memperoleh kepercayaan publik, Walikota Yogyakarta Herry Zudianto bergerak langsung secara terbuka melalui komunikasi dengan baik dengan berbagai pihak, sehingga energi yang dikeluarkan oleh Walikota Herry Zudianto dalam sosialisasi atau menjelaskan tujuan dibentuknya kebijakan cenderung relatif kecil (Dwiyanto, 2013).

Artikel lain dari Muslim Mufti, Asep A. Sahid Gatara, Astri Afrilia, Rina Mutiarawati (2018) berjudul “*Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah:*

*Kekuatan bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat*” yang menjelaskan pentingnya kebijakan bagi masyarakat sebagai intervensi pemerintah disaat situasi darurat *covid-19*, dimana masyarakat membutuhkan ketegasan dan keteladanan dari pemerintah pada implementasi di lapangan, atas membludaknya angka *covid-19* di Indonesia. Strategi pemerintah sebagai penguasa mempunyai kekuatan dalam menyusun kebijakan yang mengandung unsur kemasyarakatan dan bernegara serta ragam keperluan masyarakat yang tiap saat berkontestasi. Melalui kebijakan komprehensif seperti kebijakan *lockdown* yang diklaim ampuh untuk memutus mata rantai penularan *covid-19*. Tulisan ini dapat mengulas sejauhmana kepercayaan publik kepada pemerintah dengan kebijakannya sebagai pencegahan *covid-19*. Penulis mengungkapkan bahwa kepercayaan publik yang tinggi terhadap pemerintah dalam menangani *covid-19* berada dalam koalisi partai politik. Peran koalisi partai politik menyumbangkan kontribusi sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah, terlebih partai-partai politik berkeyakinan dengan kompetensi komunikasi yang disampaikan pemerintah mampu menggerakkan masyarakat (Mufti, A, Gatara, Afrilia, & Mutiarawati, 2020).

Studi lain yang diteliti oleh Muhammad Thahir Haning, Hasniati dan Masruhi H. Tahili berjudul "*Peningkatan Public Trust dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Provinsi Sulawesi Selatan*". Dimana kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Provinsi Sulawesi Selatan masih relatif

rendah walaupun pemerintah telah menciptakan Inovasi pelayanan pajak melalui e-tax dengan model pendekatan CRM (*Compliance risk management*). Sebanyak 51.579 wajib pajak patuh, separuhnya dari angka ini, terdapat 36.411 wajib pajak orang pribadi yang tidak mematuhi atau sebesar 50,1% di tahun 2015. Tulisan ini mampu menganalisis upaya pemerintah dalam meningkatkan legitimasi dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan hingga merancang strategi agar penurunan wajib pajak ini dapat kembali meningkat. Penulis mengungkapkan bahwa, tindakan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Provinsi Sulawesi Selatan dibutuhkan pelaksanaan berupa model integrative *public trust*, yakni menginterpretasikan hubungan kepercayaan publik terhadap sikap patuh masyarakat dalam membayar pajak, lalu menghubungkannya pada variabel moderating kinerja pelayanan pajak (Haning, Hasniati, & H.Tahili, 2018).

Artikel yang ditulis oleh Rutiana Dwi Wahyuningsih (2011) berjudul “*Membangun Kepercayaan Publik Melalui Kebijakan Sosial Inklusif*”. Sangat nyata menggambarkan konflik hingga menimbulkan kekerasan antara masyarakat Kota Surakarta dengan pemerintah yang disebabkan minimnya respon kebijakan atas inklusivitas lingkungan kebijakan, terutama bagi sejumlah masyarakat penerima dampak kebijakan, dikarenakan lemahnya inklusivitas kebijakan yang diciptakan tidak memperhatikan input kebijakan yang demokratis. Tulisan ini dapat mengulik cara

pemerintah dengan wewenangnya mampu mengevaluasi kebijakan yang mempertimbangkan latar belakang seseorang penerima program atas kebijakan sosial agar bersedia mendukung pengembangan kebijakan yang demokratis, dan mencapai kepercayaan publik. Penulis mengungkapkan bahwa penerapan prinsip inklusif dan deliberatif terkuak pada beberapa hal seperti, pengembangan saluran komunikasi dialogis terhadap SKPD maupun masyarakat, yang berfungsi memperbanyak jangkauan akuntabilitas hingga membangun *sense of belonging* yang bertujuan mengurangi terjadinya konflik dan gerakan bersifat destruktif. (Wahyuningsih, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari tinjauan pustaka diatas, ditemukan sejumlah persamaan dan perbedaan pada penelitian yang ingin diamati. Persamaan dari tinjauan pustaka tersebut adalah sama-sama meneliti seorang pemimpin sebagai acuan variabel dalam mempengaruhi masyarakat dalam memandang suatu kebijakan publik. Sedangkan perbedaannya ditemukan dalam pembahasan utamanya. Penelitian ini berupaya mencari informasi berdasarkan perspektif kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang berupaya mempengaruhi kepercayaan publik dibawah kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sistematika penulisan, ditentukan kedalam enam bab. Supaya mampu menyajikan penafsiran yang mudah dicerna oleh pembaca, penulis berinisiatif untuk menyusun secara sistematis. Untuk

lebih jelasnya, dibuatlah sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti ingin memaparkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Dalam bab ini peneliti ingin memaparkan terkait deskripsi teori evaluasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional, dan konsep kepercayaan publik (*Public Trust*).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti ingin memaparkan terkait beberapa poin yang meliputi dari: metode yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN KOTA SEMARANG DAN KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG**

Dalam bab ini peneliti ingin memaparkan terkait beberapa poin yang meliputi dari: lokasi geografis Kota Semarang, kondisi demografis Kota Semarang, keadaan ekonomi Kota Semarang dan sosial-budaya Kota Semarang

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait analisis jawaban penelitian yang diperkuat dengan hasil pengujian data.

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait kesimpulan dan saran dalam penelian ini yang berdasarkan dari hasil analisis jawaban serta hasil pengujian data.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

Studi kebijakan revitalisasi yang memusatkan pada evaluasi dari keberhasilan suatu kebijakan, salah satunya kebijakan revitalisasi pasar dan pengaruhnya terhadap kepercayaan publik atas kepemimpinan Hendrar Prihadi dilaksanakan dengan menerapkan dua kerangka teori dan satu teori pendukung yaitu, teori evaluasi kebijakan publik dari William N. Dunn dan konsep kepercayaan publik (*public trust*). Berikut penjelasan secara jelas mengenai dua teori ini sebagai halnya diuraikan dibawah ini:

#### **A. Evaluasi Kebijakan Publik**

Evaluasi kebijakan adalah campuran yang berawal dari interpretasi dan penilaian. Mengevaluasi nilai serta manfaat hasil kebijakan, penilaian kebijakan publik harus disertai informasi yang jelas dan mengandalkan kinerja dari kebijakan. Dalam bukunya Dunn mengatakan bahwa evaluasi kebijakan publik memberi sumbangan pemikiran terhadap nilai nilai yang berpedoman pada pemilihan tujuan dan target. Pada umumnya suatu nilai dapat dikritik melalui pertanyaan secara mendalam pada kesiapan tujuan dan target. Menurut William N. Dunn. Terdapat 6 kriteria yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas dan ketetapan.

- a. Efektivitas dimulai dari kalimat efektif yang diartikan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan. William N. Dunn berpendapat bahwa efektivitas berkaitan dengan apakah suatu alternatif dapat

mencapai hasil yang diharapkan (efek) atau bertujuan untuk mencapai tujuan pelaksanaan (Dunn, 2003).

- b. Efisiensi berarti menyelesaikan sesuatu secepat dan seefektif mungkin, sehingga akan memperoleh tujuan. William N. Dunn berpendapat bahwa efisiensi berkaitan dengan seberapa besar usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi sering diukur dari segi berapa banyak uang yang kita keluarkan untuk sesuatu, dan biasanya ditentukan oleh berapa biaya untuk memproduksi satu unit barang tersebut. Jika mampu mendapatkan tingkat keefektifan yang sama dengan uang yang lebih sedikit, maka disebut dengan efisien (Dunn, 2003).
- c. Kecukupan pada kebijakan publik dirancang untuk mencapai tingkat efektivitas yang memuaskan kebutuhan, nilai, dan peluang masyarakat. Terkadang, tingkat keefektifan ini disebut "kecukupan". kecukupan biasanya bergantung pada seberapa baik solusi yang dipilih memenuhi kebutuhan, nilai, dan peluang yang menyebabkan masalah (Dunn, 2003).
- d. Kunci keadilan dalam kebijakan publik adalah memastikan bahwa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan tersebar merata di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Artinya, jika sebuah kebijakan memiliki banyak biaya, seharusnya juga memiliki banyak manfaat. Dan, jika sebuah kebijakan memiliki banyak manfaat, seharusnya juga memiliki banyak biaya. Kebijakan publik dapat digambarkan sebagai cara untuk memastikan bahwa setiap orang dalam masyarakat memiliki hak dan kesempatan

yang sama, maka hal ini disebut dengan kesetaraan. Gagasan di balik kesetaraan adalah bahwa setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil, tidak peduli siapa mereka atau seperti apa penampilan mereka. Beberapa orang berpikir bahwa, ketika berbicara tentang kebijakan publik, maka harus berusaha membuat segala sesuatunya seadil mungkin. Keadilan berarti bahwa setiap orang dalam masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. (Dunn, 2003).

- e. Ketepatan mengacu pada nilai-nilai kebijakan dan kekuatan asumsi di balik nilai-nilai tersebut. William N. Dunn berpendapat bahwa ketepatan atau kelayakan adalah kriteria yang digunakan untuk memutuskan alternatif mana yang direkomendasikan untuk menilai hasil dari alternatif tersebut (Dunn, 2003).
- f. Responsifitas atau daya tanggap dalam kebijakan publik adalah seberapa baik sasaran kebijakan publik mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan terkena dampak kebijakan tersebut. Kebijakan bisa berhasil jika masyarakat merespon positif setelah mengalaminya, atau negatif jika mereka menolaknya. Daya tanggap penting karena menunjukkan apakah suatu kebijakan memenuhi semua kriteria keberhasilan lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) (Dunn, 2003).

## **B. Kepercayaan Publik (*Public Trust*)**

Kepercayaan publik adalah situasi dimana masyarakat memberikan sepenuhnya kepercayaan terhadap pemerintah dan pihak pejabat publik dalam mengatur kepentingan masyarakat dengan baik.

Kepercayaan publik terhadap pemerintah membuktikan adanya pendapat positif masyarakat kepada pemerintah dan kebijakannya. Kepercayaan publik juga berkedudukan untuk mewujudkan legitimasi terhadap penyelenggaraan pemerintah. Menurut Dwiyanto dalam bukunya, kepercayaan publik diamati berdasarkan subjeknya, terdiri dari kepercayaan publik terhadap organisasi (*organizational political trust*) dan kepercayaan terhadap pemimpin (*individual political trust*). Dalam sudut pandang politik, kepercayaan timbul jika masyarakat menilai institusi pemerintah dan seluruh pemimpinya telah memenuhi janji, efisien, adil dan jujur (Dwiyanto, 2013).

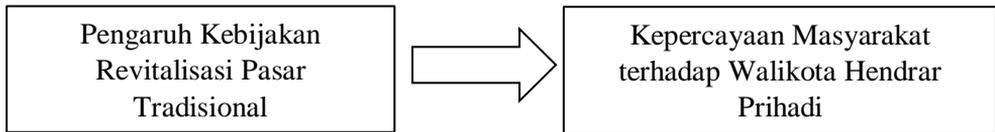
Dwiyanto (2013) telah menyimpulkan lima dimensi yang lebih sesuai dan menyeluruh untuk mengukur kepercayaan publik terhadap pemerintah berdasarkan uraian teori. Dimensi ini juga dinilai sebagai elemen yang berpengaruh pada pemerintah untuk membuktikan kepercayaan masyarakat. Kelima dimensi tersebut mencakup, *Credible commitment* dimana pemerintah memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan tanggung jawab untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Karena komitmen sebagai wujud kesungguhan pemerintah dalam menggapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat. *Benevolence* atau dimensi baik hati, dimensi ini memandang sejauh mana pemerintah menyalurkan rasa kepedulian atau perhatian terhadap masyarakat secara tulus. Hal ini dapat dilihat atas kesiapan pemerintah dalam membantu atau mengabdikan masyarakat tanpa adanya harapan imbalan. *Honesty* atau dimensi kejujuran, kejujuran adalah bagian yang krusial dalam membuktikan kepercayaan

masyarakat kepada pemerintah. Karena seringkali masyarakat memandang pemerintah bahwa kurang adanya kejujuran dalam melaksanakan tanggung jawabnya. *Competency* atau dimensi kompetensi, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah turut serta ditentukan oleh keahlian dan keterampilan, bagaimana cara pemerintah dengan kemampuan yang dimiliki dalam menjawab masalah-masalah publik. *Fairness* atau dimensi keadilan yang dapat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sikap adil pemerintah maupun pejabat publik dinilai sejauh mana pemerintah membagi rasa adilnya secara rata kepada seluruh masyarakat tanpa pembedaan (Dwiyanto, 2013).

Jika seorang walikota memenuhi janji kebijakannya, kepercayaan publik akan terus tumbuh. Sama halnya dengan pengukuran lainnya. Kepercayaan juga sering diartikan bahwa segala nasib dan kondisi kehidupan masyarakat diserahkan kepada kebijaksanaan pemerintah dan pejabat pemerintah dengan harapan melindungi masyarakat, sebagaimana dijelaskan dan terlihat bahwa kepentingan masyarakat adalah tanggung jawab lembaga pemerintah dan pejabat pemerintah. (Dwiyanto, 2013).

Dalam penelitian, ini peneliti akan membahas serta menurunkan indikator penelitian menggunakan dimensi kepercayaan publik yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto, sehingga akan dapat diketahui apakah Walikota Hendrar Prihadi sudah memiliki alasan untuk dipercayai atau tidak. Indikator-indikator tersebut antara lain: pemenuhan janji, baik hati, kompetensi, keadilan, dan kejujuran.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan terkait teori, maka perlu adanya penggambaran dengan kerangka pemikiran di bawah ini:



*Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran*

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah pertanyaan yang dianggap sebagai alat kerja atau dasar kerja yang belum dapat dipastikan, tetapi digunakan sebagai acuan dalam memverifikasi ketika suatu fenomena diketahui. Ini adalah jawaban sementara untuk sebuah kebenaran (Anshori, 2009). Hipotesis adalah sebuah pernyataan antara dua variabel yang bersifat sementara, atau pernyataan yang tidak pasti (Anshori, 2020).

Pada penelitian ini, hipotesis akan dibuktikan melalui Uji T (uji hipotesis parsial). Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh variabel yang mempengaruhi independen (X) secara parsial terhadap variabel yang dipengaruhi dependen (Y) (Priyatno, 2010). Dalam penelitian ini, dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nihil  $H_0$ : Tidak terjadi pengaruh secara signifikan antara pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap tingkat kepercayaan publik pada Kepemimpinan Hendrar Prihadi.

Hipotesis Kerja  $H_1$ : Terdapat pengaruh secara signifikan antara pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap tingkat kepercayaan publik pada Kepemimpinan Hendrar Prihadi.

Keterangan:  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan  $<$  alpha 5%

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Jenis pendekatan ini menggunakan metode statistik untuk melihat apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari responden yang menjawab kuesioner pada lokasi penelitian. Menurut Sugiono (2013) Survei didasarkan pada hasil jawaban yang diberikan oleh responden. (Sugiyono, 2013).

### **B. Definisi Konseptual**

Pengertian konseptual adalah rancangan peneliti terhadap variabel-variabel atau segi utama dari judul penelitian, yang dirancang atau dibuat sumber teori-teori yang sudah ditetapkan (Elizabeth & dkk, 2021)

#### **1. Evaluasi Kebijakan Publik**

Evaluasi kebijakan merupakan pelaksanaan untuk memberi penilaian sejauh mana tujuan dari suatu kegiatan dapat terealisasi. Pendapat dari Dunn (2003) menjelaskan evaluasi kebijakan bentuk kegiatan yang berhubungan pada penerapan informasi tentang nilai manfaat dari suatu kebijakan. Apabila hasil dari pelaksanaan memiliki nilai, maka dapat disebut kebijakan yang dinilai telah mampu menjawab permasalahan yang sedang ditangani.

Evaluasi kebijakan pada siklus kebijakan publik mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi tersebut bermanfaat memberi pengukuran dari akibat suatu kebijakan terhadap tujuan yang ditentukan sebagai media kontribusi pada pengambilan keputusan selanjutnya dan meningkatkan kebijakan di masa depan (Wulandari, 2022).

## 2. Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik adalah rasa percaya masyarakat kepada pemerintah dan para pejabat publik berdasarkan penilaian masyarakat yang mencakup kejujuran, kredibilitas, maupun persepsi masyarakat mengenai kebijakan, persepsi dari masyarakat akan berpengaruh terhadap identitas seorang pemimpin dihadapan publik melalui perilaku, gaya penampilan dan kualitas pidato (Dwiyanto, 2013).

Menurut Kim (2005 dalam Dwiyanto, 2013) kepercayaan terbentuk apabila harapan atau permintaan dari masyarakat dapat dipenuhi oleh sebuah institusi. Jika institusi pemerintah mampu untuk mendistribusikan barang maupun jasa sesuai apa yang diinginkan masyarakat maka akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik dan masyarakat cenderung menyimpan rasa kepercayaan yang tinggi kepada institusi pemerintah tersebut (Dwiyanto, 2013).

### **C. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah tindakan upaya dalam memberikan kegunaan terhadap variabel-variabel atau perspektif yang berhubungan dalam pelaksanaan pada pengukuran variabel yang akan dicari (Ghozali, 2016).

#### **1. Evaluasi Kebijakan Publik**

Evaluasi kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan untuk menganalisis, mengulik, menngumpulkan, serta menampilkan informasi yang bermanfaat penting mengenai objek evaluasi, bentuk penilaian berguna untuk mengetahui perbedaan dan hasilnya digunakan dalam menentukan keputusan tentang objek evaluasi.

Kebijakan publik yang berkualitas adalah kebijakan yang tepat sasaran terhadap inti permasalahan di masyarakat. Maka dari itu, upaya dalam mengkaji pengaruh kebijakan revitalisasi pasar tradisional dibutuhkan beberapa indikator dari Dunn (2003) untuk mengkaji evaluasi kebijakan publik tersebut, yaitu: diterapkannya suatu kebijakan dapat mencegah atau mengatasi permasalahan yang terjadi, selain itu masyarakat juga diikutsertakan dalam suatu program atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah supaya kebijakan tersebut mencerminkan kehendak masyarakat dan menghasilkan kepercayaan publik kepada pemerintah.

- 1) Efektifitas berkaitan dengan setelah pelaksanaan kebijakan publik apakah dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.
  - 2) Efisiensi berkaitan dengan jumlah usaha yang dibutuhkan untuk menciptakan efektifitas kebijakan tertentu, yaitu hubungan antara efektifitas dan usaha.
  - 3) Kecukupan berkaitan dengan seberapa jauh tingkat efektifitas mampu memuaskan kebutuhan masyarakat, nilai maupun kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.
  - 4) Pemerataan berkaitan dengan distribusi akibat dan usaha antara sekelompok masyarakat yang berbeda, apakah kebijakan ini didistribusikan secara adil atau tidak.
  - 5) Ketepatan berkaitan dengan rasionalitas substantive, yakni pertanyaan terkait ketepatan kebijakan bukanlah dinilai dari sudut pandang individu, justru cenderung mengarah pada penilaian secara bersama-sama.
  - 6) Responsivitas berkaitan dengan seberapa jauh kebijakan tersebut mampu memuaskan kebutuhan terhadap kelompok-kelompok masyarakat.
2. Kepercayaan Publik

Menurut Dwiyanto (2013) kepercayaan masyarakat merupakan kepercayaan yang berorientasi terhadap identitas pemerintah maupun pejabat publik tersebut, seperti kejujuran, keadilan dan mampu melayani kebutuhan masyarakat yang

diinginkan. Pemerintah dan pejabat dipandang mempunyai tingkat ketulusan tinggi apabila tidak ditemukan konflik kepentingan dan tanpa mengambil hak yang seharusnya dimiliki oleh publik pada saat pelaksanaan pemerintah dan pelayanan publik (Dwiyanto, 2013).

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan publik menurut Dwiyanto (2013) terhadap pemerintah maupun pejabat publik.

- 1) Commitment Credible menunjukkan sikap komitmen pemerintah untuk masyarakat.
- 2) Benevolence menunjukkan adanya perhatian dan ketulusan dari pemerintah untuk masyarakat.
- 3) Honesty adalah bentuk kejujuran pemerintah atau pejabat publik sebagai pembuat kebijakan memiliki kewajiban untuk bertransparansi atau memberikan informasi secara jelas kepada masyarakat terkait adanya suatu kebijakan.
- 4) Competency merupakan kemampuan pemerintah yang handal dalam membuat kebijakan sebagai kepentingan masyarakat dan mampu merespon keluhan masyarakat dengan bijaksana.
- 5) Fairness menunjukkan ketika pejabat publik membuat kebijakan, maka pejabat publik harus bersikap adil kepada masyarakat tanpa melakukan diskriminasi.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun perseorangan dan data tersebut didapatkan dari jawaban angket dan wawancara. Kuisisioner atau angket terdiri dari rincian pertanyaan yang disusun dengan prosedur, setelah diisi dan diberikan kepada responden (Bungin, 2005). mengisi, kuisisioner atau angket akan diserahkan kembali kepada peneliti. Dengan demikian, sumber data primer yang didapatkan dari penelitian ini berbentuk kuisisioner yang dibagikan pedagang Pasar Johar Semarang dengan syarat responden yang telah disepakati peneliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak langsung atau menggunakan perantara-perantara melalui media sebagai sumber penelitian yang terdiri dari artikel, jurnal, buku, skripsi dan *website* untuk acuan yang berkaitan pada penelitian ini.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang pada umumnya meliputi dari objek dan subjek yang memiliki kapasitas dan karakteristik terhadap apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan bisa menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah pedagang Pasar Johar Semarang yang mengalami dampak kebakaran dari relokasi Pasar Johar MAJT. Banyaknya populasi dari penelitian ini, berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Semarang, pedagang yang mengalami kerugian dari kebakaran

relokasi Pasar Johar MAJT sebanyak 393 pedagang. Jumlah pedagang yang terkena dampak merupakan data yang pasti sehingga populasi dapat diketahui dengan jelas.

Berikutnya untuk teknik pengambilan data menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *multistage random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan secara *random* atau acak yang melalui beberapa tahap dalam populasi yang berjumlah banyak. Melalui penggunaan teknik *multistage random sampling*, Jumlah populasi yang terbilang banyak sama-sama mempunyai peluang untuk terpilih sebagai sampel (Zariah 2006).

Untuk menentukan sampel yang sesuai dengan peneliti tentunya terdapat beberapa syarat yaitu, pedagang Pasar Johar Semarang, memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam menentukan besarnya jumlah sampel yang ingin diperoleh, maka rumus yang tepat adalah menggunakan rumus Slovin (1960) untuk menghitung jumlah populasi pasti. Jumlah sampel pada penelitian dapat ditentukan dengan cara:

$$n = \frac{n}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e<sup>2</sup> : Presisi (ditentukan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh jumlah sampel dengan:

$$n = \frac{393}{1 + (393 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{393}{1 + 393 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{393}{1 + 3,93}$$

$$n = \frac{393}{4,93} = 79,71$$

Dari hasil perhitungan sampel tersebut, diperoleh besaran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini setelah digenapkan menjadi 80 pedagang Pasar Johar Semarang.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Kuisisioner adalah bentuk dari teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner adalah cara pengumpulan data secara praktis apabila peneliti mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui yang diharapkan terhadap responden (Sugiyono, 2015). Isi dari pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner adalah jawaban yang diturunkan pada variabel indikator yang telah digambarkan pada definisi operasional. Selain menggunakan variabel indikator, penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert dimanfaatkan dalam mengukur sikap, pendapat individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Skala likert adalah skala yang berfungsi dalam mengukur tingkat pendapat dan persepsi dari sekumpulan orang (Ghozali, 2013). Skala likert tersebut berlaku untuk variabel kuantitatif melalui pertanyaan tertutup dalam kuisioner dimana suatu variable diukur berdasarkan skala likert yang disediakan dengan tabel penilaian 1-5 yang mendelegasikan opini responden. Nilai dari skala likert tersebut adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>PILIHAN JAWABAN</b>	<b>SKOR</b>
1.	SANGAT SETUJU (SS)	5
2.	SETUJU (S)	4
3.	NETRAL (N)	3
4.	TIDAK SETUJU (TS)	2
5.	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1

Untuk menjawab pertanyaan yang akan diteliti, maka dibutuhkan pertanyaan apa yang harus diajukan. Peneliti melihat indikator untuk membantu mencari instrument penelitian apa yang harus diajukan. Indikator tersebut didasarkan pada teori evaluasi kebijakan publik dan dimensi kepercayaan publik yang tercantum dalam definisi operasional.:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel X**

(Tabel yang berdasarkan dari William N Dunn (2003) yang diolah peneliti )

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi Evaluasi Kebijakan</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. butir pada kuisisioner</b>
1	Evaluasi Kebijakan Publik (Variabel X atau variabel Independen)	1. Efektivitas	1) Sejauh mana kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan 2) Apakah kebijakan tersebut telah tercapai	1-2
		2. Efisiensi	1) Berapa banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan	3
		3. Kecukupan	1) Sejauhmana hasil kebijakan yang tercapai mampu	4-5

			menyelesaikan masalah	
		4. Pemerataan	1) Kebijakan yang diterapkan secara adil	6-7
		5. Ketepatan	1) Apakah hasil kebijakan yang sungguh-sungguh bermanfaat atau bernilai untuk keberlangsungan ekonomi	8-9
		6. Responsivitas	1) Apakah hasil kebijakan menciptakan kepuasan kelompok pedagang.	10-11

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel Y**

(Tabel yang berdasarkan oleh penjelasan dalam Agus Dwiyanto (2013) yang diolah peneliti)

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi Kepercayaan Publik</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Butir Kuisi on er</b>
2	Kepercayaan Publik (Variabel Y atau variabel dependen)	1. Komitmen Kredibel (Credible Commitment)	1) Konsistensi Walikota Hendi dalam mengambil tindakan untuk kepentingan masyarakat. 2) Walikota Hendi dapat memenuhi apa yang diharapkan masyarakat.	1-2
		2. Baik Hati (Benevolence)	1) Walikota Hendi memberikan perhatian	3-4

			<p>bagi masyarakat.</p> <p>2) Walikota Hendi mempunyai ketulusan tinggi terhadap masyarakat.</p>	
		3. Kejujuran (Honesty)	1) Walikota Hendi mampu memberikan informasi dengan jelas dan tepat bagi masyarakat.	5-6
		4. Kompetensi (Competency)	1) Walikota Hendi mampu menjalankan kebijakannya yang telah dibuat.	7-8

			2) Walikota Hendi mampu menyelesaikan masalah atas keluhan masyarakat secara bijaksana.	
		5. Keadilan (Fairness)	1) Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan tidak melihat siapa sasaran kebijakan tersebut, semua rata dan layak sebagai penerima kebijakan	9-10

			2) Walikota Hendrar Prihadi dalam kebijakannya tidak terkesan mendiskrimin asi terhadap penerima kebijakan	
--	--	--	--	--

## G. Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data melalui kuisisioner atau angket, kegiatan berikutnya dalam penelitian ini yakni melakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang diterapkan pada proses olah data hasil kuisisioner terbagi menjadi tiga yaitu editing, coding dan tabulasi data. Adapun penjelasan terkait tiga tahap tersebut (Aedi, 2010).

### 1. Editing

Editing adalah saat proses meninjau data dari kuesioner untuk memastikan keakuratannya. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kesalahan yang mungkin telah dilakukan saat mengumpulkan data.

### 2. Coding

Coding adalah proses pemberian label tertentu pada berbagai simbol atau simbol yang muncul dalam data. Manfaat

coding adalah dapat membantu mengelompokkan jenis-jenis data yang serupa melalui aplikasi SPSS sehingga menjadi lebih mudah selama analisis data.

### 3. Tabulasi data

Pada tahap ini, data telah diedit dan diberi kode dalam tabel yang dimaksudkan untuk membantu analisis data.

## **H. Validitas dan Reliabilitas**

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yakni uji yang digunakan untuk mengukur instrument penelitian dengan mengetahui valid atau tidak valid. Hal ini menunjukkan instrument dapat digunakan pada pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Hasil dari instrument tersebut, apabila terbukti valid, maka data yang telah terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi terhadap objek penelitian. Dalam pengukuran instrument penelitian menggunakan teknik Pearson correlation yang telah tersedia pada aplikasi SPSS yang bertujuan untuk membuktikan sah atau tidaknya pada tiap pertanyaan kuisioner yang dirancang oleh peneliti. Peneliti memakai rumus korelasi produk momen yang diciptakan oleh Pearson dalam mengukur valid atau tidak valid dari indeks pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam penelitian ini. Pertanyaan yang dianggap valid jika nilai korelasi berada  $<0,05$  atau 5% (Ghozali, 2013).

Rumus untuk mengukur validitas yang dicetuskan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Total Responden

X : Nilai variabel instrumen

Y : Nilai keseluruhan variabel N

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS tipe 24.0 untuk mengetahui bukti valid dari pertanyaan yang telah disusun. Sebagai acuan dalam menarik kesimpulan pada uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung lebih besar dibanding dengan r tabel maka komponen-komponen instrument dinyatakan valid.
- Apabila nilai r hitung lebih kecil dibanding dengan r tabel maka komponen-komponen instrrumen dinyatakan tidak valid.

Sama seperti yang disampaikan oleh Imam Ghozali dalam bukunya, bahwa komponen atau daftar instrument dinyatakan valid apabila nilainya terletak  $< 0,05$  atau 5% (Ghozali, 2013).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik pengujian koherensi terhadap responden ketika saat mengisi angket atau kuisisioner dengan memakai aplikasi SPSS. Dalam membuktikan hasil

jawaban responden dikatakan reliabel atau tidaknya, penelitian ini menerapkan Koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) pada aplikasi SPSS untuk mengukur koherensi jawaban, jika responden menjawab pertanyaan secara asal, maka hasil tidak reliabel (Ghozali, 2013).

Adapun rumus koefisien alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha
- $k$  = jumlah skor pertanyaan
- $\sum b^2\sigma$  = jumlah skor butir
- $\sigma^2_t$  = skor total

Poin-poin pertanyaan dianggap tidak termasuk golongan andal, jika nilai dari Alpha cronbach's  $>0,6$  dan dianggap tidak reliabel jika nilai Alpha cronbach's  $<0,6$ .

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji analisis regresi linear sederhana

Konsep analisis regresi linear sederhana adalah cara menganalisis untuk menguji yang dilihat secara linear antara variabel independent (x) dengan variabel dependen (y).

Dengan menggunakan metode tersebut, dapat diketahui adanya pengaruh positif antara kedua variabel penelitian. Dalam regresi linear sederhana, data yang diperlukan adalah data yang berskala linier (Ghozali, 2013):

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y= variabel dependen (Y1)

X= variabel independen (1)

a = konstanta

b = koefisien regresi (respon yang timbul dari prediktor)

2. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi faktor dari perubahan yang diakibatkan oleh variabel bebas (variabel independen) sebagai variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2010). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas (variabel independent) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar.

3. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjelaskan hasil atau respon pengaruh jika dikaitkan bersama variabel bebas, Jadi, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat keberadaan hubungan dari variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kepercayaan Publik pada Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bentuk pengukuran yang dikonsepsikan agar mudah mendapatkan variabel terikat (dependen) ataupun bebas (independen) berdistribusi dengan normal atau hampir

normal. Uji normalitas diterapkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dalam aplikasi SPSS (Umar, 2011). Uji normalitas data memiliki target untuk membuktikan distribusi data dalam satu variabel yang ingin diterapkan dalam penelitian. Data yang cocok dan telah sesuai syarat terdiri dari data distribusi normal dalam usaha membuktikan dasar penelitian tersebut.

Uji normalitas adalah uji yang diterapkan pra-data melalui proses yang berlandaskan pada acuan penelitian. Uji normalitas sebagai prasyarat untuk bisa diterapkan dalam analisis data. Data yang telah masuk kriteria dalam membuktikan acuan penelitian itu dinamakan data distribusi normal. Uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini memakai rumus Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2013).

Data dengan distribusi normal apabila nilai relavan lebih tinggi 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai relavan lebih rendah dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data itu tidak normal.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan bentuk metode dalam menguji ketepatan atau kesesuaian dari variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013). Tahapan selanjutnya pada usaha mendapatkan koefisien determinasi diperoleh dari proses pengkuadratan setelah memperoleh nilai koefisien korelasi. Adapun besaran nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari persamaan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Penggolongan pada analisis koefisien determinasi yaitu:

- Jika Kd memperoleh satu (1), Artinya pengaruh variable independen terhadap variable dependen sangat tinggi.
- Jika Kd memperoleh nol (0), Artinya pengaruh variable independent terhadap variable dependen sangat kecil.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG**

#### **A. Profil Kota Semarang**

Dalam bab ini, peneliti ingin memaparkan mengenai gambaran secara umum lokasi penelitian yang sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, pada bab ini peneliti ingin menjelaskan secara detail tentang kebijakan revitalisasi Pasar Johar. Peneliti ingin menjelaskan tentang teknis pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Johar yang dilakukan Walikota Hendrar Prihadi, hingga hasil dari kebijakan revitalisasi Pasar Johar oleh Walikota Hendrar Prihadi.



***Gambar 4. 1 Maps Kota Semarang***

Sumber: google.maps

## 1. Geografis

Kota Semarang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah dan ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki luas 373 km<sup>2</sup>. Semarang terletak ditengah Bumi, antara garis 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur. Wilayah Kota Semarang meliputi dari: 39,56 Km<sup>2</sup> atau sebesar 10,59% tanah persawahan dan 334,14 Km<sup>2</sup> atau sebesar 89,41% tanah sawah. Pada penggunaannya, luas tanah sawah terbesar adalah tanah sawah tadah hujan yang mencapai 53,12%, dan hanya sebesar 19,97% yang hanya ditanami sebanyak dua kali. Lahan kering sebagian besar dimanfaatkan sebagai pendirian bangunan-bangunan dan halaman sekitar, yakni sebesar 42,17 dari total lahan bukan sawah.

Iklm di Kota Semarang sama seperti di kota-kota lainnya di Indonesia. dipengaruhi oleh angin barat dan angin timur. Kota ini juga memiliki banyak curah hujan, rata-rata 9.891 mm per tahun. Suhu cuaca pada Kota Semarang dapat bervariasi, dengan suhu berkisar antara 21,1°C hingga 24,6°C hingga 29,9°C sampai 32,9°C. Kota Semarang dilihat dari geografisnya memiliki perbatasan dengan:

**Tabel 4. 1 Batas Wilayah Kota Semarang**

No	BATAS WILAYAH	DAERAH
1.	Bagian Utara	Laut Jawa
2.	Bagian Selatan	Kabupaten Semarang
3.	Bagian Timur	Kabupaten Kendal
4.	Bagian Barat	Kabupaten Demak

Sumber: bps.go.id

Selain itu, Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan, yang dimana salah satu wilayah kecamatannya merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Setiap masing-masing kecamatan dipimpin oleh Camat. Berikut data 16 Kecamatan yang berada di Kota Semarang:

**Tabel 4. 2 Kecamatan di Kota Semarang**

NO	KECAMATAN	KELURAHAN
1.	Mijen	14
2.	Gunungpati	16
3.	Banyumanik	11
4.	Gajah Mungkur	8
5.	Semarang Selatan	10
6.	Candisari	7
7.	Tembalang	12
8.	Pedurungan	12
9.	Genuk	13
10.	Gayamsari	7

11.	Semarang Timur	10
12.	Semarang Utara	9
13.	Semarang Tengah	15
14.	Semarang Barat	16
15.	Tugu	7
16.	Ngaliyan	10

Sumber: bps.go.id

## 2. Demografi

Seluruh bagian wilayah Kota Semarang, beberapa diisi oleh daerah pesisir pantai, kawasan industri dan persawahan, karena dipengaruhi oleh faktor iklim yang tidak menentu. Mata pencaharian penduduk Kota Semarang didominasi oleh sektor perdagangan, pertanian dan jasa. Hal ini dibuktikan dengan prioritas pengembangan wilayah Kota Semarang yang digolongkan menjadi empat bagian yaitu: perdagangan, industri, jasa dan pertanian. Maka dari itu ketiga sektor yang telah disebutkan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat memiliki peranan secara sentral.

Selain itu untuk jumlah penduduk Kota Semarang berjumlah 1.544.358 jiwa dengan mayoritas adalah islam dengan sebaran 1.288.502 jiwa, Kristen Protestan 109.707 jiwa, Katolik 114.857 jiwa, Buddha 18.496 jiwa, Hindu 10.537 jiwa dan Konghucu 2.259 jiwa. Berikut terdapat jenis pekerjaan atau mata pencaharian penduduk di Kota Semarang:

***Tabel 4.3*** *Pencaharian Penduduk di Kota Semarang*

No.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Petani Sendiri	27.572
2.	Buruh Tani	18.971
3.	Nelayan	2.718
4.	Pengusaha	54.412
5.	Buruh Industri	180.652
6.	Buruh Bangunan	84.714
7.	Pedagang	86.971
8.	Angkutan	27.190
9.	PNS & TNI/Polri	96.979
10.	Pensiunan	40.658
11.	Lainnya	83.623

Sumber: bps.go.id

Kualitas sumber daya manusia bersamaan pada kedudukan pusat pendidikan dalam pengamatan jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap lancarnya proses pembangunan suatu kota. Berikut tabel 4.3 menampilkan tingkat pendidikan penduduk di Kota Semarang.

**Tabel 4. 4 Angka Partisipasi Murni (APM dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	APM	APK
SD/MI	99,59	103,98
SMP/MTS	91,18	91,81
SMA/SMK/MA	69,22	106,63

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan tabel APM dan APK, Kota Semarang dibandingkan dengan kota lain di wilayah Jawa Tengah memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan lebih tinggi. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase keseluruhan anak dalam kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah yang sesuai dengan kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan angka perbandingan dari banyaknya peserta didik dari tingkat pendidikan tertentu terhadap banyaknya penduduk usia sekolah pada tingkat yang sama dan disajikan berbentuk persen.

### 3. Sosial dan Budaya

Pada saat ini kondisi sosial Masyarakat Kota Semarang hidup damai, tertib dan terkendali, hal ini karena masyarakatnya hidup dengan harmonis, sehingga tidak terdapat konflik yang terjadi di Kota Semarang. Rasa toleransi yang tinggi kepada umat beragama membentuk suatu kenyamanan bagi masyarakat Kota Semarang dan menjadikan Kota Semarang dipandang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis. Untuk Pengendalian

lingkungan hidup Kota Semarang saat ini telah dirumuskan melalui Peraturan Daerah Kota Semarang. Pada lingkup kesehatan masyarakat Kota Semarang bagi bayi dan ibu hamil telah terbentuk program SAN PIISAN (Sayangi Dampingi Ibu dan Anak Kota Semarang) sebagai solusi atas permasalahan kesehatan ibu dan bayi.

Penduduk Kota Semarang sebagian besar merupakan asli suku Jawa, tetapi juga terdapat suku Sunda, Tionghoa, Pakistan, Arab dan suku lainnya, bisa disimpulkan bahwa penduduk Kota Semarang merupakan masyarakat heterogen yang dimana masyarakatnya memiliki bahasa, suku dan budaya yang berbeda-beda. Walaupun masyarakat Kota Semarang adalah heterogen, namun masyarakatnya memiliki jiwa sosial yang tinggi, selain itu warganya mampu hidup berdampingan dengan warga lainnya sehingga menciptakan suasana keharmonisan dan kenyamanan.

Kota Semarang memiliki sebaran penduduk sebanyak 1.656.564 jiwa, yang terdiri dari Laki-laki berjumlah 819.785 jiwa dan Perempuan berjumlah 836.779 jiwa dan 562.444 KK yang terbagi dalam 16 Kecamatan di Kota Semarang, 1.500 RW dan 10.352 RT. Berikut jumlah penduduk berdasarkan masing-masing Kecamatan di Kota Semarang:

**Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang**

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Mijen	41.695	41.626	83.321
2.	Gunungpati	49.179	49.164	98.343
3.	Banyumanik	69.891	71.798	141.689
4.	Gajah Mungkur	27.396	28.461	55.857
5.	Semarang Selatan	29.954	31.662	61.616
6.	Candisari	36.967	37.985	74.952
7.	Tembalang	95.369	96.191	191.530
8.	Pedurungan	95.745	97.403	193.148
9.	Genuk	63.182	62.785	125.967
10.	Gayamsari	34.664	35.128	69.792
11.	Semarang Timur	31.952	33.907	65.859
12.	Semarang Utara	57.692	59.128	116.820
13.	Semarang Tengah	26.186	28.510	54.696
14.	Semarang Barat	72.610	75.275	147.885
15.	Tugu	16.515	16.433	32.948
16.	Ngaliyan	70.808	71.323	142.131

Sumber: bps.go.id

Jumlah penduduk Kota Semarang cukup banyak, namun tersebar merata di setiap kecamatan. Jumlah penduduk yang tinggal di suatu kecamatan menunjukkan seberapa besar wilayah tersebut. Beberapa wilayah terlihat lebih banyak penduduk yang tinggal di dalamnya dibandingkan wilayah kecamatan lain, tetapi untuk kecamatan dengan wilayah kecil, populasinya lebih sedikit.

#### 4. Ekonomi

Perkembangan sosial-budaya dan ekonomi Kota Semarang membantu masyarakat untuk memastikan bahwa sumber daya

alam kota digunakan secara tanggung jawab. Hadirnya APBD dalam setiap tahun, seluruh pendapatan yang diterima terhadap suatu kota, menghasilkan acuan berupa sumber pendapatan kota.

Berikut bentuk-bentuk penerimaan sebagai sumber pendapatan Kota Semarang:

- a) Pajak daerah yang berasal dari pajak pendapatan, pajak perusahaan, pajak dividen, bunga dan royalti.
- b) Retribusi yang diperoleh dari fasilitas dan sumber jasa pelayanan umum.
- c) Hasil perusahaan Milik Daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- d) Sumbangan dan hibah berasal dari pihak ketiga yang tidak diwajibkan secara hukum untuk memberikannya kepada daerah.
- e) Dalam rangka kegiatan urusan pemerintahan dalam keuangan pemerintah daerah dan provinsi.
- f) Dana darurat yang berasal dari anggaran pendapatan belanja negara yang dialokasikan kepada daerah.

Berdasarkan hasil pendataan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah mengenai keluarga sejahtera di Kota Semarang, jumlah keluarga yang termasuk dalam keluarga sejahtera yakni sebesar 34.558 KK, Untuk keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II yakni sebesar 203.532 KK dan 141.201 KK. Maka dari itu, jumlah keluarga di Kota Semarang berdasarkan tahapan keluarga yang berbeda adalah 379.291 KK ([jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id))

## **B. Sejarah Pasar Johar Semarang**

Pasar Johar adalah salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Semarang yang pernah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang terlebih juga sebagai pasar terbesar di Asia Tenggara. Eksistensi Pasar Johar dimulai sejak tahun 1860, dimana pada saat itu lokasi Pasar Johar terletak di sebelah timur Alun-Alun Kota Semarang yang diberi pagar berupa barisan pohon johar yang terletak di pinggiran jalan. Letak Pasar Johar yang tidak jauh dari penjara yang kala itu dijadikan sebagai kawasan transit untuk orang yang menjenguk seseorang di penjara. Pada tahun 1931, bangunan bekas penjara yang dekat dengan Pasar Johar diubah menjadi pendirian Pasar Central untuk menyatukan fungsi dari lima pasar yang telah ada, lima pasar tersebut yaitu Pasar Johar, Pasar Benteng, Pasar Jumatan dan Pasar Pekojan.

Konstruksi Pasar Johar Semarang dirancang oleh insinyur asal Belanda bernama Ir. Thomas Karsen pada tahun 1933. Hingga tahun 1936 rancangan tersebut berubah untuk peningkatan efisiensi ruang. Saat itu bangunan Pasar Johar dibangun di atas Pasar Johar lama dan Pasar Pedamaran karena kondisi tanah yang kurang luas mengakibatkan Pasar Johar mengambil kawasan alun-alun, penjara kabupaten dan beberapa toko tua di sekitarnya. Bangunan Pasar Johar meliputi dari empat blok bangunan yang digabungkan melalui gang dengan lebar 8 meter. Orientasi bangunan menghadap timur. Pasar Johar adalah bangunan dua lantai namun hanya bagian tepi, untuk bagian tengah berupa void. Sisi melintang bangunan meliputi enam

trafe, dan sisi membujur mempunyai empat trafe, pada bagian tertentu dari atap bangunan Pasar Johar, terdapat peninggalan berupa lubang udara sehingga bangunan pasar memenuhi tapak yang telah tersedia untuk mengurangi halaman atau ruang terbuka (kompas.com, 2022).

Pada Pasar Johar Semarang bagian utara, terdapat pembangunan Pasar Yaik Permai, sedangkan bagian timur Pasar Johar tepatnya menjadi bangunan SCJ (Shopping Center Johar) yang dirampungkan sekitar tahun 1994, untuk bagian selatan Pasar Johar berbatasan langsung dengan sungai Semarang.

Sampai saat ini, Pasar Johar dapat bertahan sebagai pusat perekonomian dan keramaian di Kota Semarang melalui mata rantai perekonomian yang berpihak bagi rakyat kecil. Selain itu Pasar Johar Semarang telah menjadi bagian dari dinamika sejarah Kota Semarang zaman dahulu hingga sekarang (solopos.com, 2022)

### **C. Peraturan Daerah Tentang Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang**

Kebijaksanaan Pemerintah yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pengaturan Pasar Tradisional, pada peraturan tersebut menjadi acuan dalam perumusan kebijakan revitalisasi pasar tradisional untuk mewujudkan kenyamanan, ketertiban, menjadikan pasar tradisional berbasis modern dan mampu bersaing dengan pasar-pasar lainnya. Landasan pengaturan pasar tradisional berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013, Walikota Semarang membuat Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penataan Pedagang Eks Pasar Johar Lama Pasca Revitalisasi. Dibuatnya peraturan oleh Walikota Semarang

bertujuan menata kembali pedagang-pedagang Pasar Johar Semarang yang terdampak kebakaran menuju lokasi yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Pasal 1 yang tertulis bahwa kawasan Pasar Johar Semarang adalah keseluruhan lahan yang ditempati oleh bangunan pasar termasuk lahan di luar pasar dengan batas-batas yang telah ditetapkan, yang menerima dampak keramaian dari keberadaan Pasar Johar Semarang (Peraturan Walikota Semarang 2019).

Upaya revitalisasi pasar tradisional terus dilakukan karena kebijakan revitalisasi adalah tindakan untuk memvitalkan kembali kawasan yang saat itu menjadi vital atau berkembang pesat, tetapi mengalami kemunduran karena faktor tertentu. Sesuai apa yang telah diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Penataan Pedagang Eks Pasar Johar Lama, yang salah satu tujuan dibentuknya Peraturan Walikota yaitu Kawasan Pasar Johar Semarang adalah wilayah dari kawasan cagar budaya Kota Semarang Lama yang berpotensi memiliki lokasi strategis dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan kawasan wisata Kota Semarang, sehingga perlu adanya pengaturan berupa pemanfaatan yang memperhatikan dimensi kenyamanan, keselamatan, keandalan, kesehatan, dan kemudahan (Novianti & Syahid, 2016).

#### **D. Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang**

Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terdiri dari dua aspek perbaikan, yakni aspek fisik dan aspek ekonomi. Pada revitalisasi perbaikan fisik adalah rencana jangka pendek yang dimaksudkan untuk memajukan aktivitas ekonomi dengan jangka panjang.

Revitalisasi perbaikan fisik dipercaya mampu meningkatkan keadaan secara fisik (termasuk pada ruang publik) kota, tetapi tidak dalam jangka panjang, sehingga dibutuhkan pemulihan dan pengembangan aktifitas ekonomi (*economic revitalization*) yang dilihat berdasarkan faktor sosial- budaya dan faktor lingkungan (*environmental objectives*) (Yassin & Sukawi, 2020).

Keempat aspek tersebut menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang. kenyamanan dalam bertransaksi ekonomi adalah harapan yang ingin dicapai, hal ini akan memberikan dampak positif seperti keuntungan yang diperoleh pedagang maupun masyarakat, serta para pihak yang terlibat. Selain keuntungan ekonomi, capaian terakhir yang berpengaruh besar terhadap kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yaitu mendapatkan kepercayaan publik (Ferliana, 2018). Revitalisasi Pasar Johar Semarang dilakukan melalui beberapa tahap dan memakan waktu tertentu yang mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

#### 1) Intervensi Fisik

Mengingat suatu kawasan yang berhubungan pada situasi visual kawasan terutama untuk menarik kegiatan dan masyarakat, dibutuhkan intervensi fisik. Intervensi fisik diawali pada pelaksanaan revitalisasi dan dikerjakan secara bertahap, terdiri dari perbaikan fisik revitalisasi Pasar Johar Semarang yang termasuk kedalam bangunan cagar budaya, sehingga Walikota Hendrar Prihadi melindungi bangunan cagar budaya dengan mempertahankan kearifan lokal, selain itu pada

intervensi fisik dilakukan peningkatan kualitas, dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan perlu diperhatikan sehingga intervensi fisik seharusnya telah memperlihatkan aspek lingkungan, terlebih perencanaan fisik akan menjadi acuan pemikiran jangka Panjang (Ferliana, 2018).

## 2) Revitalisasi Manajemen

Pasar wajib mendirikan manajemen pengelola pasar yang mengatur secara jelas terkait dimensi-dimensi seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan pedagang, pembiayaan, sarana dan fasilitas yang memadai di pasar dan *standar operational procedur* pelayanan pasar (Ferliana, 2018).

## 3) Revitalisasi Ekonomi

Memperhatikan aspek fisik suatu kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan mampu mempermudah pedagang dan masyarakat untuk melakukan hal-hal seperti membeli barang atau berbisnis di kawasan tersebut, hal ni akan menambah nilai suatu kota dan membuatnya lebih nyaman bagi masyarakat. Pada tahap pertama revitalisasi perlunya proses peremajaan artefak urban, hal ini perlu didukung untuk proses perbaikan aktivitas ekonomi. Dalam konteks revitalisasi dibutuhkan pengembangan fungsi campuran yang akan mendorong terjadinya kegiatan ekonomi dan sosial (Ferliana, 2018).

#### 4) Revitalisasi Sosial atau Institusional

Revitalisasi suatu kawasan dapat diukur jika mampu menghasilkan lingkungan yang menarik. Tidak hanya menyediakan tempat yang layak, namun dalam kegiatan tersebut harus memiliki dampak positif serta mampu meningkatkan dinamika dan aktivitas sosial masyarakat. aktivitas pembenahan dan pembangunan kota bertujuan sebagai menghasilkan lingkungan sosial yang memiliki jati diri dan hal tersebut kedepannya perlu dukungan oleh suatu pengembangan institusi yang baik (Ferliana, 2018).

#### **E. Konsep Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang**

Konsep Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yang dirancang oleh Walikota Hendrar Prihadi dengan menggandeng Kementerian PUPR yang dilaksanakan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 secara bertahap. Konsep pembangunan bersifat cagar budaya, sebagai landmark Kota Semarang dan pengadaan bangunan hijau. Revitalisasi Pasar Johar Semarang disesuaikan dengan fungsi Kota Semarang sebagai pusat tujuan atau wisata dengan menyesuaikan lingkungannya. Revitalisasi Pasar Johar Semarang terdiri dari dua bagian, yang pertama Pasar Johar Utara yang menyediakan 51 kios dan 368 los kering, kedua Pasar Johar Tengah menyediakan 102 kios dan 109 los basah. Pasar yang akan menampung sebanyak 1.133 dilengkapi fasilitas yang memadai seperti CCTV disetiap sudut bangunan pasar, sistem drainase yang berjalan baik, alat kebakaran ringan (APAR) dan genset (pu.go.id, 2022). Terwujudnya konsep

tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pedagang, terlebih Pasar Johar merupakan landmark Kota Semarang yang akan menarik perhatian dan minat publik sehingga ingin meramaikan kawasan Pasar Johar dan meninggalkan kesan yang cukup puas dari pedagang maupun masyarakat (Kompas.com, 2023).

Dalam rangka meramaikan kembali Pasar Johar Semarang, cara yang dilakukan Walikota Hendrar Prihadi untuk mengalihkan pedagang Pasar Johar Relokasi menuju bangunan baru yang bertujuan mengubah nasib pedagang setelah matinya Pasar Johar relokasi akibat kebakaran. Berikut langkah-langkah Hendrar Prihadi untuk melakukan penataan pedagang dalam menjalankan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yaitu;

- 1) Identifikasi Pedagang

Identifikasi pedagang dilakukan dengan cara registrasi ulang bagi pedagang Pasar Johar relokasi. Cara tersebut untuk meninjau kembali administrasi untuk para *register* lama yang secara serentak dengan pembaharuan status pada tiap kepemilikan atau jenis barang yang dimiliki pedagang. Dalam tahap ini ditemukan beberapa register yang telah berubah status kepemilikan kios ataupun status jenis barang masing-masing pedagang (Nur, 2018).

- 2) Pendataan Jumlah Pedagang

Berdasarkan hasil registrasi ulang yang dilakukan ditahap pertama, selanjutnya melakukan pendataan ulang yang telah disesuaikan dengan jumlah register yang masuk. Dalam tahap

ini akan dibuktikan adanya register yang belum melakukan registrasi ulang, hal ini berdampak pada perbedaan jumlah register awal dengan jumlah keseluruhan pendataan ulang (Nur, 2018).

3) Kios atau Lapak untuk Pedagang

Dalam tahap ini, dilakukan pendataan menurut luas kios, jenis barang pedagang dan status kepemilikan lapak yang dimiliki sesuai pada data register (Nur, 2018).

4) Pemberian Modal

Adanya bantuan berupa modal yang diberikan oleh Walikota Hendrar Prihadi untuk pedagang Pasar Johar khususnya terdampak kebakaran agar para pedagang dapat memulai kembali berusaha di tempat bangunan revitalisasi Pasar Johar, selain itu Hendrar Prihadi juga memberikan keringanan berupa dihapusnya sewa lapak dikawasan Pasar Johar revitalisasi, mengingat pedagang korban kebakaran telah mengalami kerugian yang cukup besar. Sehingga pedagang diberi peluang untuk membuka usahanya kembali tanpa pungutan biaya (Nur, 2018).

5) Pembagian Zonasi Lapak Pedagang

Setelah melalui beberapa tahap, dilakukan analisa untuk pembagian zonasi. Adanya pembagian kios atau lapak bagi pedagang dilakukan melalui pengundian atau pengocokkan, maka dari itu lapak yang akan ditempati oleh pedagang berdasarkan dari hasil pengundian tersebut (Nur, 2018).

6) Pengelompokan jenis barang dagangan (eceran/grosiran)

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan jenis barang milik pedagang, setelah dilakukan pengundian lapak atau kios, barang-barang milik pedagang akan dikelompokkan berdasarkan jenis barang atau model barang pedagang yang akan dijual, maksud dari pengelompokkan barang menurut tipe grosir maupun eceran, sehingga akan memudahkan pembeli untuk mencari barang yang mereka butuhkan (Nur, 2018).

7) Pendataan Pedagang Berdasarkan Minat Pembeli Masyarakat

Pendataan pedagang yang familiar oleh masyarakat atau pembeli bertujuan untuk menarik perhatian para pembeli untuk mengunjungi pasar setelah selesai direvitalisasi, yang diharapkan pembeli dan pedagang merasakan kenyamanan saat bertransaksi jual beli. Pendataan ini dilaksanakan bersamaan dengan pendataan lapak bagi pedagang (Nur, 2018).

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, akan menyajikan pembahasan dan hasil penelitian yang akan dijelaskan menurut pengamatan-pengamatan yang diperoleh dari lokasi penelitian seperti personalitas responden dan penjelasan terkait hasil pengujian kuisioner yang telah disebarkan terhadap responden-responden. Pada bab ini peneliti juga ingin menjelaskan tentang temuan-temuan berupa pengukuran data berdasarkan perolehan data lokasi penelitian yang menggunakan aplikasi SPSS 22.

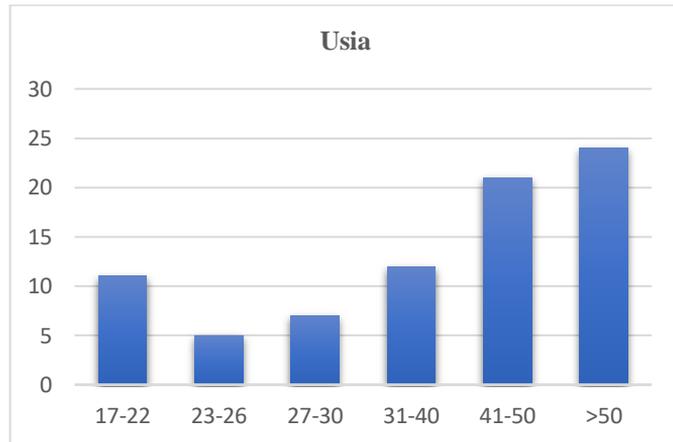
Hasil dari pengujian data yang akan dijelaskan dalam bab 5 ini digunakan untuk menganalisis uji regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji kolmogrov-smirnov. Dari ketika uji tersebut akan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah dari penelitian ini.

### **A. Identitas Responden**

Dalam penelitian ini, peneliti telah berhasil memperoleh responden sebanyak 80 yang sesuai dengan jumlah sampel yang disebarkan kepada pedagang Pasar Johar Semarang. Dalam bab ini peneliti ingin mengelompokkan identitas responden menurut usia, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir dan jenis kios yang dijual.

## 1. Data Responden Berdasarkan Usia

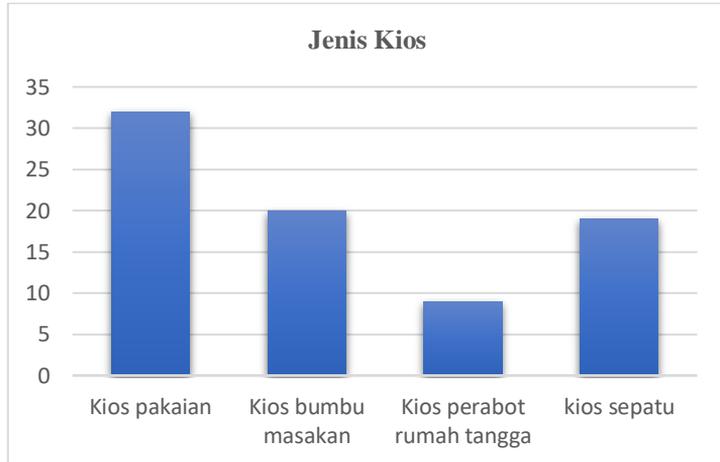
**Gambar 5. 1 Identitas Responden Berdasarkan Usia**



Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari total responden yang memiliki rata-rata usia 50 ke atas berjumlah 24 orang atau (30%). Untuk responden yang memiliki rentang usia 41-50 dengan total responden sebanyak 21 orang atau (26%). Kemudian disusul oleh usia 31-40 dan usia 17-22 yang memiliki jumlah 12 orang (15%) dan 11 orang atau (14%). Sedangkan responden yang berusia 27-30 tahun dan usia 23-26 tahun sebanyak 7 orang atau (9%) serta 5 orang atau (6%).

## 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Barang Dagangan

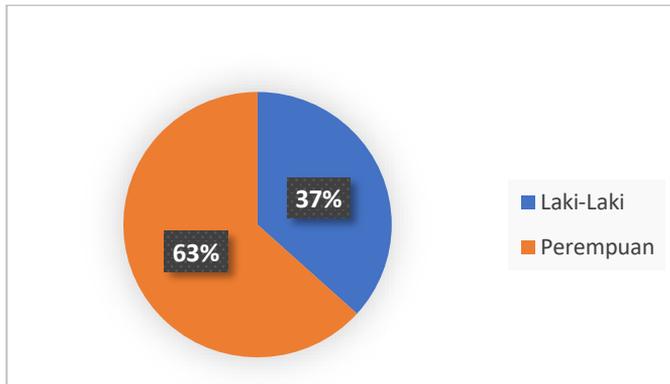
**Gambar 5. 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kios**



Dari data diagram bar diatas menggambarkan jenis kios responden yang didominasi dalam penelitian ini yaitu jenis kios pakaian sebanyak 32 pedagang (40%), selanjutnya disusul oleh kios bumbu masakan sebanyak 20 pedagang (25%), kios sepatu sebanyak 19 orang (24%), kemudian jumlah responden yang mempunyai kios berupa kios perabot rumah tangga sebanyak 9 orang (11%).

### 3. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

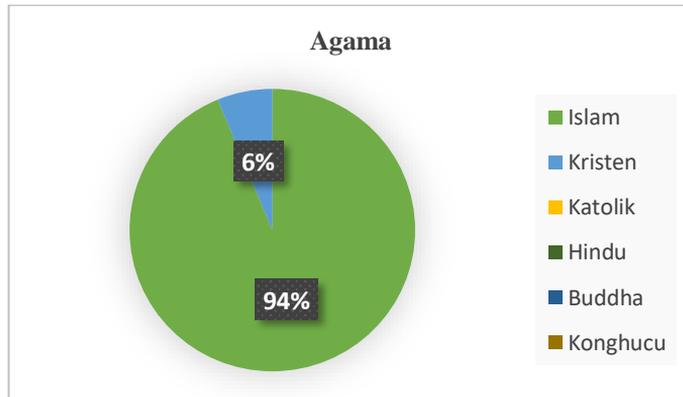
**Gambar 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Berdasarkan tampilan diagram lingkaran di atas menggambarkan identitas responden menurut jenis kelamin, seluruh identitas responden yang telah direkapitulasi pada penelitian ini membuktikan bahwa total responden laki-laki memiliki jumlah yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan total responden perempuan, yaitu sebanyak 50 perempuan atau (63%) sedangkan jumlah responden laki-laki yakni sebanyak 30 laki-laki atau (37%).

#### 4. Data Responden Berdasarkan Agama

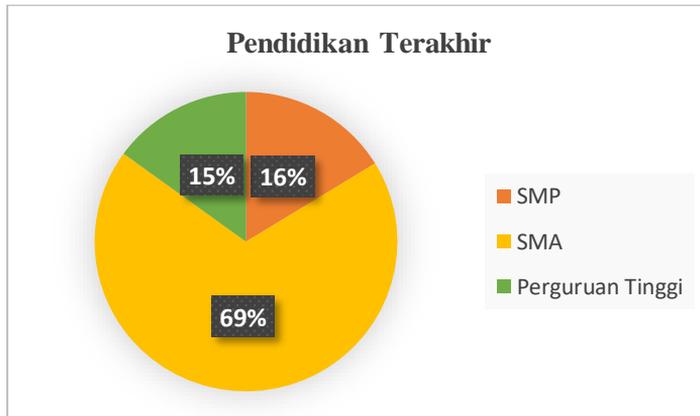
**Gambar 5. 4 Identitas Responden Berdasarkan Agama**



Berdasarkan data di pie chart tersebut menggambarkan data responden menurut agamanya yang membuktikan bahwa dari 80 responden dalam penelitian ini sebagian besar beragama Islam dengan jumlah 75 orang atau (94%) sedangkan 5 orang atau (6%) memeluk agama Kristen.

## 5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Gambar 5. 5 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



Berdasarkan data di pie chart tersebut menggambarkan sebaran pendidikan terakhir pedagang Pasar Johar Semarang. Data tersebut menunjukkan bahwa 55 responden dari 80 responden (69%) berpendidikan terakhir yakni SMA. Kemudian, disusul dengan 13 responden (16%) berpendidikan terakhir yakni SMP. Untuk 12 responden (15%) memiliki pendidikan terakhir yakni perguruan tinggi.

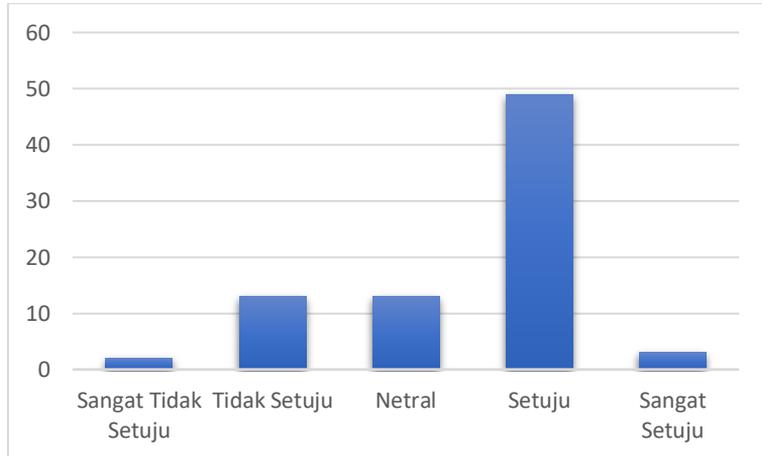
### **B. Hasil Kuisisioner (X1)**

Dalam bab ini, peneliti ingin memaparkan jawaban-jawaban kuisisioner berbentuk grafik batang supaya membantu pembaca dapat memahami secara menyeluruh dari hasil kuisisioner dalam penelitian ini. Model pengolahan data yang digunakan peneliti yakni memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22.0 untuk membantu memaparkan hasil kuisisioner yang diperoleh berdasarkan lokasi penelitian.

Variabel kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang (X1) meliputi dari 6 pertanyaan. Berikut ini peneliti ingin menjelaskan hasil jawaban pertanyaan dari variable kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

1. Pertanyaan no. 1 berbunyi “Kebijakan revitalisasi Pasar Johar mengubah kondisi pasar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya”.

**Gambar 5. 6 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 1 (Variabel X)**



Gambar 5.6 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju sebanyak 49 orang (61%), tidak setuju 13 orang (16%), netral 13 orang (16%), sangat setuju 3 orang (4%) dan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

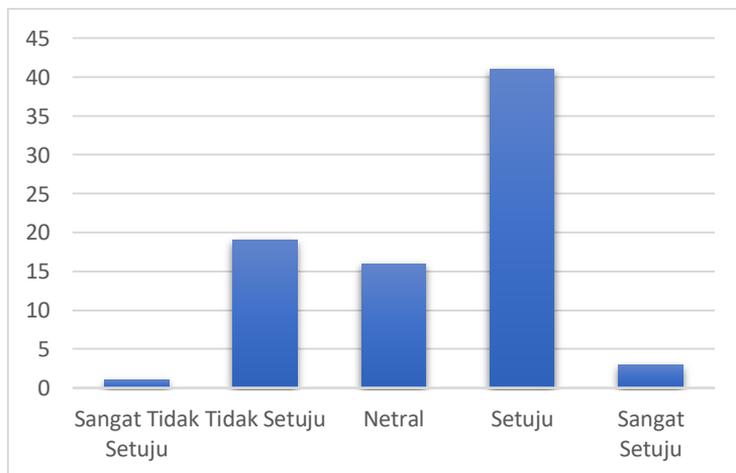
Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 49 orang (61%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 3 orang (4%) menjawab opsi

sangat setuju dengan pernyataan no 1 yang berbunyi “Kebijakan revitalisasi Pasar Johar mengubah kondisi pasar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi setuju dan sangat setuju tersebut, memiliki jenis kios berupa kios bumbu masakan 18 orang, kios pakaian 23 orang, kios perabot rumah tangga 6 orang dan kios sepatu 5 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan bahwa responden yang lebih cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios pakaian.

2. Pertanyaan no. 2 berbunyi “Pedagang dilibatkan dalam kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, sehingga pembangunan Pasar Johar berfokus pada kebutuhan pedagang.

**Gambar 5. 7 Hasil Kuisioner Pertanyaan Nomor 2 (Variabel X)**



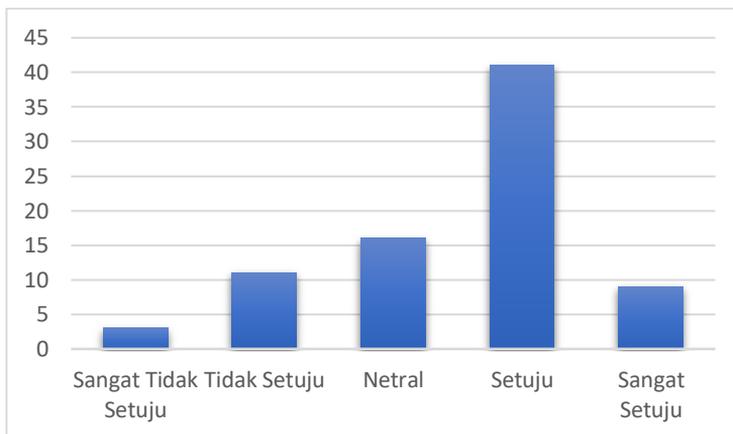
Gambar 5.7 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju berjumlah 41 orang (51%), tidak setuju 19 orang (24%), netral 16 orang (20%), sangat setuju 3 orang (4%) dan sangat tidak setuju 1 orang (1%).

Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 41 orang (51%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 3 orang (4%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 2 yang berbunyi “Pedagang dilibatkan dalam kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, sehingga pembangunan Pasar Johar berfokus pada kebutuhan pedagang”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios pakaian sebanyak 29 orang, kios perabot rumah tangga 6 orang dan kios sepatu 8 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan bahwa responden yang lebih cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios pakaian.

3. Pertanyaan no. 3 berbunyi “Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dibangun secara tepat waktu dan kelayakan dari bangunan Pasar Johar sudah cukup baik”.

**Gambar 5. 8 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 3 (Variabel X)**



Gambar 5.8 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju sebanyak 41 orang (51%), netral 16 orang (20%), tidak setuju 11 orang (14%), sangat setuju 9 orang (11%) dan sangat tidak setuju 3 orang (4%).

Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden sebanyak 41 orang (51%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 9 orang (11%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 3 yang berbunyi “Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang menyediakan lapak atau kios pengganti pedagang yang lebih baik dibandingkan sebelumnya”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios perabot rumah tangga sebanyak 5 orang, kios bumbu masakan 20 orang, kios pakaian 15 orang dan kios

sepatu 10 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden yang lebih cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios bumbu masakan.

- a. Diskusi dan pembahasan terkait indikator efektifitas dan efisiensi kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Berdasarkan pengamatan dari indikator efektifitas dan efisiensi program Walikota Hendrar Prihadi yakni kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sesuai dengan jawaban responden kebijakan ini dinilai sudah efektif dan efisien. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ali Sofyan selaku Bidang Penataan dan Penetapan Dinas Perdagangan Kota Semarang, beliau mengatakan:

*“Terkait pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Johar, kami telah berkoordinasi bersama para bawahan saya, kami menjalankan sesuai arahan Pak Hendi, kami melaksanakan kewajiban ini secara maksimal. kami bertanggung jawab dalam penetapan bangunan Pasar Johar, kios dan los yang telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan pengguna Pasar Johar sedangkan waktu untuk menyelesaikan pembangunan Pasar Johar ini terutama bagian Johar utara dan Johar tengah mulai dibangun tahun 2019 dan dirampungkan tahun 2021. Jadi butuh waktu kurang lebih 2 tahun untuk menyelesaikan pasar terbesar di Kota Semarang ini, karena Pasar Johar sendiri sebagai bangunan cagar budaya jadi tidak akan sembarangan pada proses pembangunan supaya bangunan pasar dapat bertahan selama 10 tahun kedepan”* (Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan

selaku Kepala Bidang Penataan dan Penetapan Dinas Perdagangan Kota Semarang 13 Februari 2023).

Dari pernyataan wawancara di atas, dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara hasil jawaban responden melalui kuisisioner. Maka dari itu, penilaian dari pedagang Pasar Johar tentang kebijakan Walikota Hendrar Prihadi terkait revitalisasi Pasar Johar Semarang telah mencapai target yang diinginkan dari tujuan kebijakan tersebut. Tercapainya tujuan kebijakan revitalisasi pasar tradisional selaras dengan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Dunn (2003) yang menyatakan efektifitas dimulai dari kalimat efektif yang diartikan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan. Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang bertujuan untuk mengubah citra pasar tradisional menjadi terstruktur, bersih, nyaman, melindungi pedagang serta konsumen dan yang paling utama mempertahankan daya saing pasar tradisional.

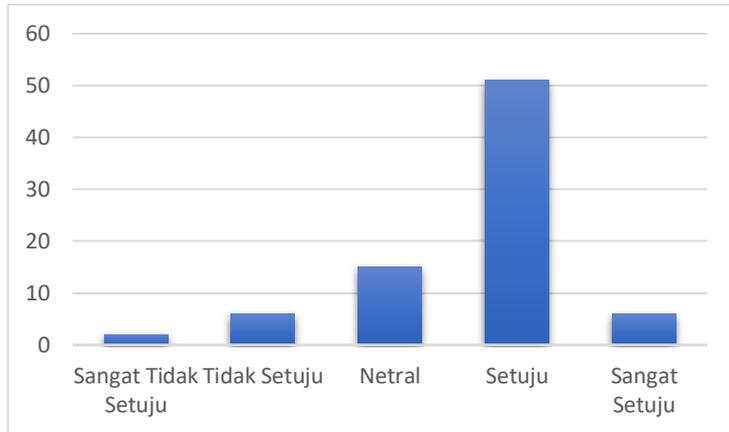
Indikator Efisiensi dari kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang menurut Dunn (2003) menyelesaikan waktu secepat mungkin serta seefektif mungkin sehingga akan terbentuknya capaian tujuan. Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dalam proses pembangunannya cukup efisien hal ini selaras dengan jawaban responden melalui kuisisioner. Dari pihak Dinas Perdagangan Kota Semarang juga melaksanakan kewajibannya dengan baik

karena telah berupaya memenuhi kebutuhan pedagang Pasar Johar, sehingga kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dinilai efektif.

Sedangkan dari segi bangunan Pasar Johar Semarang berdasarkan penjelasan informan di atas, pembangunan Pasar Johar Semarang telah dikonsepsikan untuk 10 tahun kedepan. Para pedagang sudah menilai bahwa bangunan Pasar Johar Semarang sudah baik dan sangat kokoh, sesuai dengan indikator efisiensi yang dikemukakan Dunn (2003) yang menyatakan seberapa besar usaha yang diperlukan untuk menghasilkan efektifitas tertentu. Revitalisasi Pasar Johar ini menghabiskan dana sebanyak 146 miliar. Dana tersebut disesuaikan pada fungsi Kota Semarang sebagai tujuan destinasi wisata dan mempertahankan kearifan lokal (pu.go.id, 2022).

4. Pertanyaan no. 4 berbunyi “Fasilitas yang dimiliki Pasar Johar Semarang sangat baik sehingga proses penataan pedagang berjalan dengan lancar tanpa hambatan.”.

**Gambar 5. 9 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 4 (Variabel X)**



Gambar 5.9 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju sejumlah 51 orang (64%), netral 15 orang (19%), tidak setuju 6 orang (7%), sangat setuju 6 orang (8%) dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

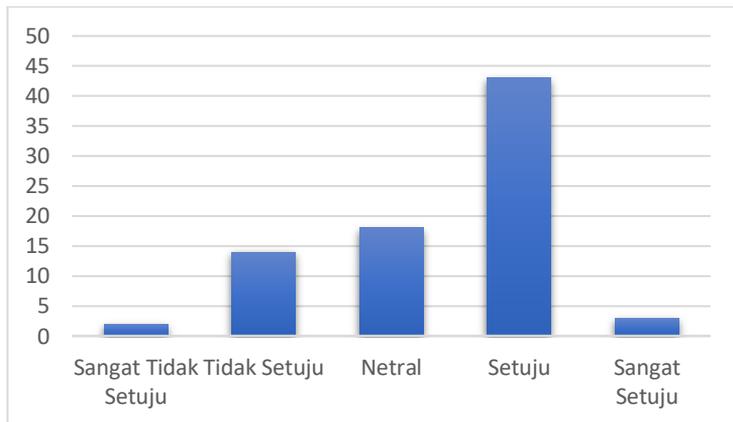
Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden sebanyak 51 orang (64%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 6 orang (8%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 4 yang berbunyi “Fasilitas yang dimiliki Pasar Johar Semarang sangat baik sehingga proses penataan pedagang berjalan dengan lancar tanpa hambatan.”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 19 orang, kios pakaian 18 orang, kios perabot rumah tangga 6 orang, dan kios bumbu masakan 14

orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios sepatu.

5. Pertanyaan 5 berbunyi “Adanya kontribusi dari Dinas Perdagangan Kota Semarang dalam mengatur penataan pedagang Pasar Johar”.

**Gambar 5. 10 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 5 (Variabel X)**



Gambar 5.10 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju sejumlah 43 orang (54%), netral 18 orang (23%), tidak setuju 14 orang (17%), sangat setuju 3 orang (4%) dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 43 orang (54%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 3 orang (4%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 5 yang berbunyi “Adanya

kontribusi dari Dinas Perdagangan Kota Semarang dalam mengatur penataan pedagang Pasar Johar”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang merespon opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios pakaian sebanyak 25 orang, kios sepatu 17 orang, kios perabot rumah tangga 2 orang dan kios bumbu masakan 2 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios pakaian.

- b. Diskusi dan pembahasan terkait indikator kecukupan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Indikator kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yang ketiga terdiri dari kecukupan yaitu adanya kerjasama yang terjalin baik antara pedagang dengan Dinas Pasar Kota Semarang. Kontribusi dalam pemberian informasi yang jelas dari pihak dinas pasar dalam melakukan penataan pedagang membuat para pedagang lebih tanggap dan memahami maksud tujuan dari kebijakan revitalisasi Pasar Johar, terlebih fasilitas Pasar Johar Semarang sebagai pasar Berstandar Nasional Indonesia (SNI) membuat Pedagang Pasar Johar berbondong-bondong untuk segera dipindahkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

*“sejauh ini, kami telah mengupayakan untuk melakukan kerjasama dari pihak petugas maupun pihak pedagang untuk keberlangsungan aktifitas pasar, karena Pasar Johar ini menurut saya sangat layak sekali bagi pedagang. Sangat disayangkan jika*

*pedagang itu enggan untuk melakukan pemindahan, tetapi sejauh ini yang saya amati sebagian besar pedagang sudah mengerti mengapa mereka harus dipindahkan karena kami juga memberikan himbauan dan sosialisasi terkait administrasi pedagang, pengundian lapak dan pembagian zonasi, selain itu juga pihak kami telah memberi ketegasan atas perintah Pak Hendi agar menyegel lapak-lapak relokasi dengan harapan seluruh pedagang mau dipindah ke Pasar Johar pasca revitalisasi.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan selaku Kepala Bidang Penataan dan Penetapan Dinas Perdagangan Kota Semarang 13 Februari 2023). Pendapat terkait kecukupan ini senada dengan salah satu pedagang pakaian Pasar Johar Semarang yang menyatakan: “Informasi yang saya dapat dari dinas pasar tentang relokasi pasar johar sesudah direnovasi lumayan mudah dipahami, tidak hanya pihak dinas saja, terkadang Pak Hendi juga ikut memantau jalannya penataan ini, selama proses penataan tidak menyulitkan pedagang lainnya juga, misalnya pas pendataan pedagang itu diutamakan buat pedagang lama Pasar Johar, saya termasuk pedagang lama makanya saya langsung cepat-cepat urus administrasi penataan pedagang demi dapat lapak yang layak dan nyaman mba, lumayan juga mba perubahan dari Pasar Johar berubah drastis fasilitasnya semakin lengkap, ditambah juga ada akses menuju lantai 2 untuk penyandang disabilitas” (Hasil wawancara dengan pedagang pakaian Pasar Johar berinisial L 15 Desember 2022).*

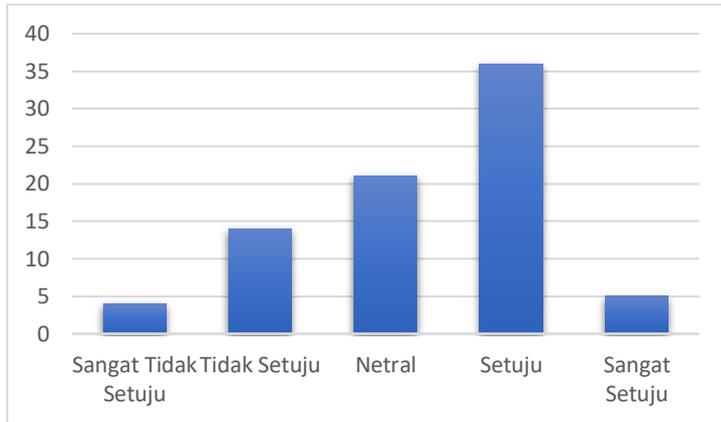
Kecukupan suatu kebijakan didefinisikan sebagai tujuan yang dicapai telah dirasakan mencukupi dalam segala hal. Dunn (2003) berpendapat bahwa seberapa jauh suatu efektifitas dapat memberikan kepuasan dalam bentuk nilai

maupun kebutuhan. Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang setelah dilaksanakan revitalisasi fisik melalui pembangunan pasar memiliki fasilitas utama seperti lapak, los, sedangkan untuk pembangunan fasilitas pendamping seperti disediakan akses bagi penyandang disabilitas menuju lantai 2 sehingga memudahkan pengunjung untuk berbelanja ke atas, tidak hanya itu fasilitas Pasar Johar sebagai pasar berstatus SNI menyediakan lahan parkir yang luas, mushola, ruang laktasi, toilet umum dan tempat pembuangan sampah menunjukkan adanya perubahan yang lebih layak.

Selain fasilitas Pasar Johar Semarang, pedagang menilai tentang kontribusi Dinas Perdagangan Kota Semarang mengenai rasa puasnya terhadap proses penataan pedagang terutama tanggung jawab pihak dinas untuk mengutamakan pedagang lama untuk mendapatkan lapak baru, proses penataan yang berjalan lancar karena pedagang Pasar Johar sebagian besar ingin dipindahkan ke tempat yang layak sehingga peran Dinas Perdagangan Kota Semarang sangat penting untuk mengatur menyeleksi pedagang Pasar Johar yang benar-benar membutuhkan lapak maupun kios baru.

6. Pertanyaan 6 berbunyi “Adanya kegiatan sosialisasi bagi seluruh pedagang Pasar Johar, sehingga distribusi sarana merata terhadap kelompok pedagang.”.

**Gambar 5. 11 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 6 (Variabel X)**



Gambar 5.11 membuktikan, sebanyak 80 responden yang memilih opsi setuju sebanyak 36 orang (45%), netral 21 orang (26%), tidak setuju 14 orang (18%), sangat setuju 5 orang (6%) dan sangat tidak setuju 4 orang (5%).

Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 36 orang (45%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 5 orang (6%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 6 yang berbunyi “Adanya kegiatan sosialisasi bagi seluruh pedagang Pasar Johar, sehingga distribusi sarana merata terhadap kelompok pedagang.”

Jika diteliti secara mendalam responden yang merespon opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 7 orang, kios pakaian 30 orang, dan kios bumbu masakan 4 orang Maka dari itu, berdasarkan

data diatas membuktikan responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios pakaian.

- c. diskusi dan pembahasan terkait indikator pemerataan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Dalam indikator pemerataan kebijakan menurut Dunn (2003) menyatakan biaya dan manfaat dari kebijakan tersebar merata di antara berbagai kelompok dalam masyarakat, distribusi secara merata terhadap kelompok pedagang Pasar Johar sebagai penerima manfaat dari kebijakan revitalisasi tersebut. Namun pada faktanya ditemukan beberapa responden pedagang Pasar Johar yang berstatus “pedagang baru” yang menempati bangunan baru dari Pasar Johar. Salah satunya seperti yang dikatakan pedagang kios pakaian menyatakan:

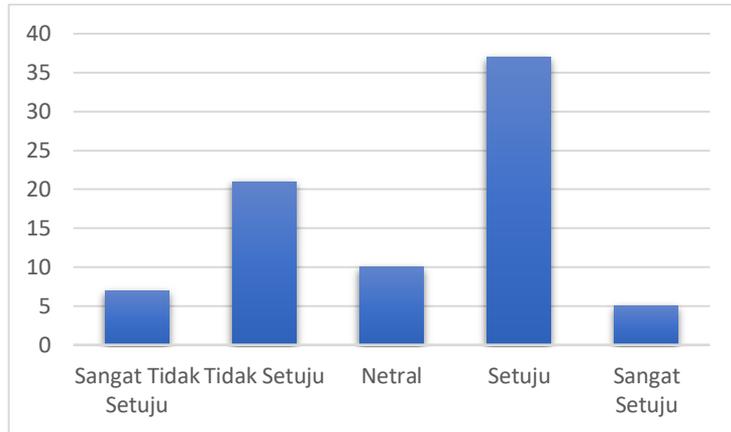
*“Saya pedagang baru mba disini, baru berjualan di tempat baru, jadi saya tidak merasakan jualan di tempat relokasi MAJT, menurut saya sebaiknya pedagang pasar johar yang masih bertahan di tempat relokasi seharusnya dipindahkan saja kesini, karna kios di lantai 2 itu masih banyak yang belum ditempati, justru pedagang yang sudah pindah ke tempat baru masih ada saingan sama yang Pasar Johar Relokasi”* (Hasil wawancara dengan pedagang pakaian Pasar Johar berinisial U, 14 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, terungkap bahwa dalam pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dinilai masih kurangnya ketegasan serta sosialisasi yang terbatas terhadap pedagang-pedagang baru yang

menempati lapak khususnya bagi mereka yang berada di lantai 1. Untuk menciptakan keadilan, pihak dinas Pasar sekaligus Walikota Hendrar Prihadi memberi ketegasan untuk mengelompokkan pedagang lama dan pedagang baru yang masuk seharusnya disesuaikan dengan lapak yang mereka dapatkan. Pada faktanya, menurut hasil jawaban responden melalui kuisioner, indikator pemerataan mendapatkan jumlah respon terendah “setuju” mengenai pelaksanaan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang belum memberikan keadilan terhadap seluruh kelompok pedagang Pasar Johar Semarang, yang disebabkan beberapa pedagang masih bertahan di tempat relokasi MAJT, hingga kurangnya pengelolaan penataan bagi pedagang baru dan pedagang lama.

7. Pertanyaan 7 berbunyi “Adanya Ketegasan dari Walikota Hendrar Prihadi dalam Konteks Penataan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar Johar Semarang”.

**Gambar 5. 12 Hasil Kusioner Pertanyaan Nomor 7 (Variabel X)**



Gambar 5.12 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju sejumlah 37 orang (46%), netral 10 orang (13%), tidak setuju 21 orang (26%), sangat setuju 5 orang (6%) dan sangat tidak setuju 7 orang (9%).

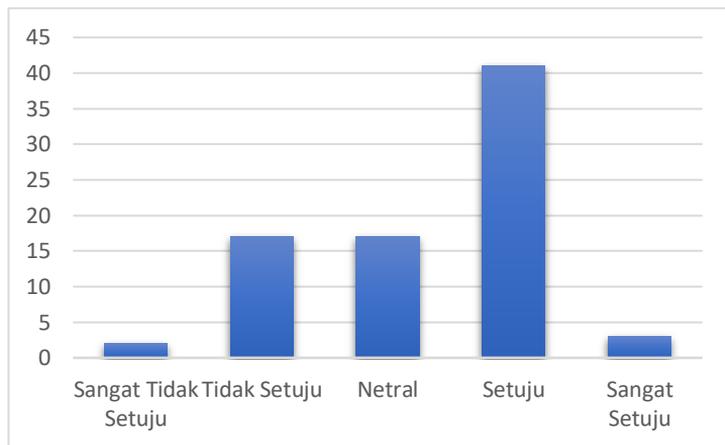
Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 37 orang (46%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 5 orang (6%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 7 yang berbunyi “Adanya ketegasan dari Walikota Hendrar Prihadi dalam konteks penataan pedagang pasca revitalisasi Pasar Johar Semarang”

Jika diteliti secara mendalam responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios bumbu masakan sebanyak 10 orang, kios perabot rumah tangga 9 orang, kios sepatu 13 orang dan kios pakaian 10 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas menunjukkan

bahwa responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios pakaian dan kios bumbu masakan.

- Pertanyaan 8 berbunyi “Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Memberikan Manfaat dan Keuntungan Bagi Pedagang”.

**Gambar 5. 13 Hasil Kuisioner Pertanyaan Nomor (Variabel X)**



Gambar 5.13 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju sejumlah 41 orang (51%), netral 17 orang (21%), tidak setuju 17 orang (21%) sangat tidak setuju 2 orang (3%) dan sangat setuju 5 orang (4%).

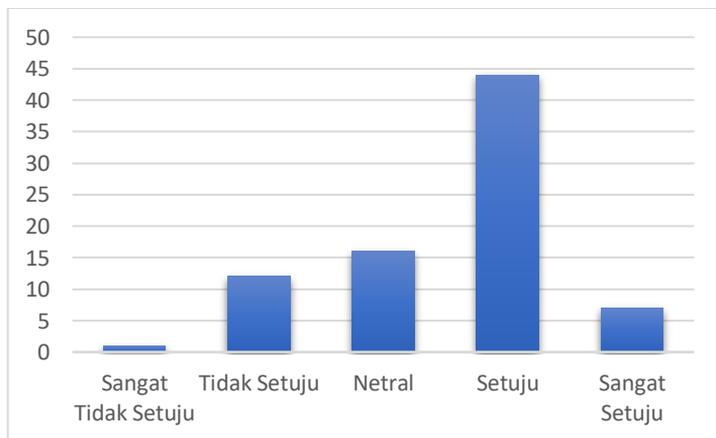
Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 41 orang (51%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 5 orang (4%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 8 yang berbunyi

“Kebijakan revitalisasi Pasar Johar memberikan manfaat dan keuntungan bagi pedagang”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang merespon opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios pakaian sebanyak 12 orang, kios perabot rumah tangga 4 orang, kios bumbu masakan 20 orang dan kios sepatu 10 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios bumbu masakan.

- Pertanyaan 9 berbunyi “Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah kebijakan yang sangat sesuai apa yang diinginkan oleh Pedagang”.

**Gambar 5. 14 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 9 (Variabel X)**



Gambar 5.14 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon setuju berjumlah 44 orang (55%), netral 16 orang

(20%), tidak setuju 12 orang (15%) sangat tidak setuju 1 orang (1%) dan sangat setuju 7 orang (9%).

Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden berjumlah 44 orang (55%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 7 orang (9%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 9 yang berbunyi “Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang merupakan kebijakan yang telah sesuai kebutuhan pedagang”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang merespon opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios pakaian sebanyak 16 orang, kios bumbu masakan 20 orang, kios sepatu 7 orang dan kios perabot rumah tangga 8 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan bahwa responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios bumbu masakan.

d. diskusi dan pembahasan terkait indikator ketepatan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Indikator ketepatan yang dikemukakan oleh Dunn (2003) menyatakan ketepatan mengacu pada nilai-nilai kebijakan dan kekuatan asumsi di balik nilai-nilai tersebut, ketepatan berfokus pada nilai maupun harga dari tujuan kebijakan dan mengetahui kuatnya opini publik yang melandasi atas tujuan kebijakan tersebut. Kaitannya terhadap kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah kelayakan setelah pelaksanaan revitalisasi, kelayakan bangunan Pasar Johar Semarang

sebagai bangunan cagar budaya telah mengatasi permasalahan yang dialami pedagang Pasar Johar. Seperti yang dikatakan salah satu pedagang kios sepatu yang mengatakan:

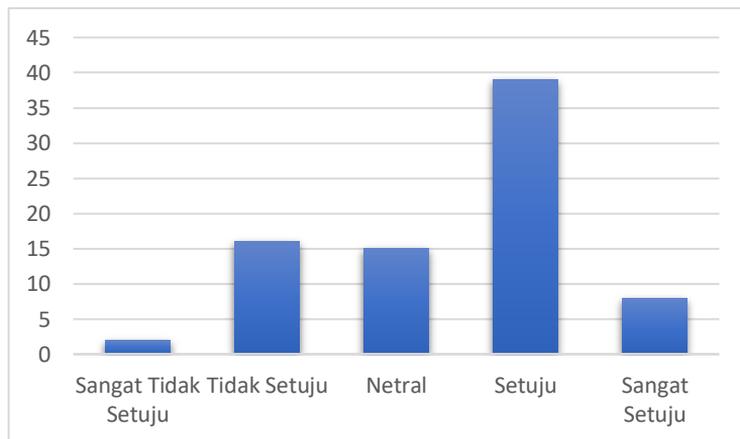
*“Menurut saya Pasar Johar ini lebih bagus mba dibandingin sama revitalisasi pasar yang lain, saya bersyukur bisa mendapatkan undian lapak, keuntungan berdagang di tempat baru menjadi lebih aman, bersih dan tentunya pasar johar ini fasilitasnya lengkap dan semakin luas, sama tidak ada rasa cemas lagi, karena pedagang sudah terkena dampak kebakaran sebanyak 2 kali makanya jadi sedikit trauma untuk kembali berjualan kalau dari segi keuntungan ekonomi setelah pasar direnovasi ya belum maksimal, dari situ saya inisiatif menjualkan sepatu-sepatu lewat online”* (Hasil Wawancara pedagang sepatu berinisial BS. 14 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, menunjukkan bahwa adanya keuntungan dan manfaat dari intervensi fisik Pasar Johar Semarang. Melalui hasil jawaban responden melalui kuisioner, dampak dari intervensi fisik bangunan pasar yang efektif, akan menghasilkan beberapa manfaat, yang pertama pedagang menilai kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang memiliki manfaat dalam aspek revitalisasi sosial, revitalisasi manajemen maupun revitalisasi ekonomi. Revitalisasi sosial dilihat dari menyediakan tempat yang layak untuk memulihkan aktivitas sosial masyarakat. Aspek revitalisasi manajemen, pedagang Pasar Johar telah mendapatkan haknya untuk menempati lapak

sesuai undian, sedangkan aspek revitalisasi ekonomi, pedagang Pasar Johar belum merasakan adanya peningkatan pendapatan ekonomi.

10. Pertanyaan 10 berbunyi “Pedagang merasa nyaman setelah dipindahkan menuju Pasar Johar Semarang Pasca Revitalisasi”.

**Gambar 5. 15 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 10 (Variabel X)**



Gambar 5.15 membuktikan, sebanyak 80 responden yang menjawab berjumlah 39 orang (49%) menjawab setuju, netral 15 orang (19%), sangat setuju 8 orang (10%), tidak setuju 16 orang (20%), dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

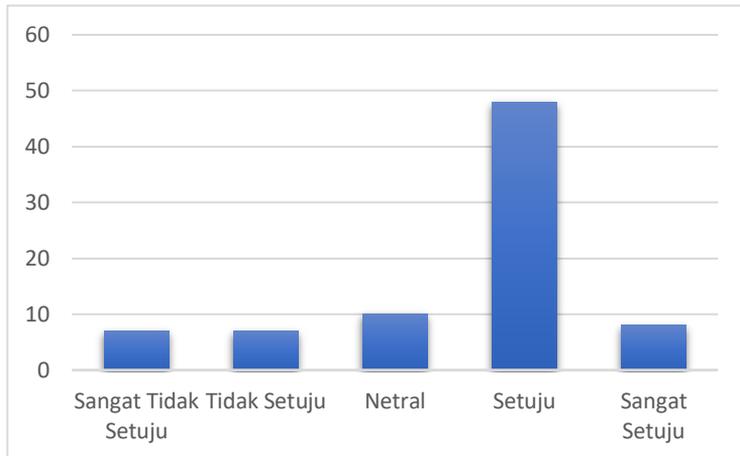
Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden sebanyak 39 orang (49%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 8 orang (10%) menjawab opsi

sangat setuju dengan pertanyaan no. 10 yang berbunyi “Pedagang merasa nyaman setelah menempati Pasar Johar pasca revitalisasi”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang merespon opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 19 orang, kios bumbu masakan 15 orang, kios pakaian 11 orang dan kios perabot rumah tangga 2 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan bahwa responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios sepatu.

11. Pertanyaan 11 berbunyi “Setujukah anda bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sudah tepat dilakukan?”.

**Gambar 5. 16 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 11 (Variabel X)**



Gambar 5.16 membuktikan, sebanyak 80 responden yang menjawab berjumlah 48 orang (60%) menjawab setuju, netral 10 orang (12%), sangat setuju 8 orang (10%), tidak setuju 7 orang (9%) dan sangat tidak setuju 7 orang (9%)

Hasil grafik tersebut membuktikan sebagian besar responden sebanyak 48 orang (60%) memilih opsi setuju, kemudian diikuti sebanyak 8 orang (10%) menjawab opsi sangat setuju dengan pertanyaan no. 11 yang berbunyi “Setujukah anda bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sudah tepat dilakukan”.

Jika diteliti secara mendalam responden yang merespon opsi setuju dan sangat setuju tersebut memiliki jenis kios berupa kios pakaian sebanyak 30 orang, kios perabot rumah tangga 7 orang, kios sepatu 14 orang dan kios bumbu masakan 5 orang. Maka dari itu, berdasarkan data diatas membuktikan bahwa responden yang cenderung memilih opsi setuju dan sangat setuju adalah kios pakaian.

- e. diskusi dan pembahasan terkait indikator responsivitas kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Pada indikator responsivitas menurut Dunn (2003) suatu kebijakan yang berkualitas memiliki tingkat kepuasan yang sangat baik dari kelompok sasaran kebijakan apabila kebijakan tersebut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, kriteria responsivitas sangat penting karena mencakup seluruh indikator lainnya (efektifitas, efisiensi, kecukupan, ketepatan

dan pemerataan). Kebutuhan pedagang pada kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dapat dilihat dari penyediaan sarana dan fasilitas yang lengkap, terjaganya kebersihan pasar dan area parkir yang luas, dengan hal tersebut pedagang maupun pengunjung dapat merasakan kenyamanan sehingga menimbulkan kepuasan tersendiri baik yang menempati pasar dan pengunjung pasar. Sebagaimana yang dikatakan oleh pedagang, pengunjung pasar dan Dinas Perdagangan Kota Semarang:

*“Waktu itu, saya tau Pasar Johar mau direnovasi, kebetulan rumah saya tidak jauh sama Pasar Johar, menurut saya kebijakan Pak Hendi ini sudah tepat, karena pasar johar yang dulu sama tempat relokasi kan sudah dua kali kebakaran. kasihan juga sama pedagangnya, soalnya barang dagangannya pasti ikut kebakar juga, untung saja Pak Hendi orangnya tanggap langsung buat kebijakan ini. Saya juga sering belanja kebutuhan dapur di Pasar Johar karena tempatnya lebih teratur, bagian los basahnya juga bersih dan luas, selain belanja juga saya sering mengikuti senam bareng ibu-ibu di Pasar Johar ini pas sore hari tiap dua minggu sekali, kan sekarang tempatnya sudah luas banget jadi ada space sisa yang ngga dipake sama pedagang.”* (Hasil Wawancara dengan salah satu pengunjung Pasar Johar berinisial Y, 14 Desember 2022). Untuk memperkuat jawaban narasumber, penulis juga mewawancarai dengan salah satu pedagang Pasar Johar Semarang terkait respon mereka terhadap kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sebagai berikut:

*“Pastinya ada pengaruh positif ya mba setelah Pasar Johar ini direnovasi, jadi semakin bagus dan nyaman dibandingin sama relokasi apalagi*

*keadaan Pasar Johar sebelum kebakaran tahun 2015, soalnya disini keamanannya sudah bagus, udah ngga jorok lagi kaya dulu, makanya kadang-kadang suka ada pembeli dari luar kota mungkin karena penasaran sama Pasar Johar ini sekalian juga belanja disini” (Hasil wawancara dengan pedagang perabot rumah tangga berinisial P, 14 Desember 2022).*

Selain pengunjung pasar dan pedagang, Bapak Parjono selaku seksi pemetaan Dinas Perdagangan Kota Semarang memberikan informasi akurat mengenai respon pedagang atas kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sebagai berikut:

*“respon dari pedagang terkait revitalisasi Pasar Johar cukup bagus, sebagian besar sudah memberikan kontribusinya terhadap Pasar Johar. Tetapi mereka hanya mengeluhkan ukuran lapak yang telah disediakan saja, ukuran lapak di Pasar Johar ini lebih kecil, disisi lain Pasar Johar termasuk pasar Standar Nasional Indonesia (SNI) dan sudah menjadi ketetapan pemerintah dibawah Kementerian Perdagangan bahwa dalam pasar itu wajib memberikan jarak antara jalan dilorong dengan lapak atau los standarnya 1,8 meter. Karena itulah mereka harus beradaptasi dengan fasilitas yang dimiliki Pasar Johar.” (Hasil wawancara dengan Bapak Parjono selaku Seksi Pemetaan Dinas Perdagangan Kota Semarang 13 Februari 2023).*

Menurut hasil wawancara, baik dari pedagang maupun pihak Dinas Perdagangan Kota Semarang terungkap bahwa responsivitas pedagang Pasar Johar cukup puas terhadap kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pedagang telah tercukupi. Kebijakan

revitalisasi Pasar Johar ini sudah tepat untuk diterapkan, meskipun terdapat beberapa keluhan dari pedagang seperti ukuran lapak kios yang terlalu sempit dan distribusi manfaat dari kebijakan revitalisasi Pasar Johar yang belum merata kepada seluruh kelompok pedagang Pasar Johar. Disisi lain, pedagang Pasar Johar juga menaruh harapan besar supaya Pasar Johar ini dapat mengembalikan masa kejayaannya serta menjadikan destinasi wisata cagar budaya di Kota Semarang untuk meningkatkan pendapatan pedagang (poskota.co.id, 2022).

Dalam indikator-indikator kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, Indikator efektifitas, efisiensi, kecukupan, ketepatan dan responsivitas mempunyai respon terbanyak yaitu pernyataan no. 1 berjumlah 49 orang, pernyataan no. 2 berjumlah 41 orang, pernyataan no. 3 berjumlah 41 orang, pernyataan 4 berjumlah 51 orang, pernyataan no. 5 berjumlah 43 orang, pernyataan no. 8 berjumlah 41 orang, pernyataan no. 9 berjumlah 44 orang dan pernyataan no. 11 berjumlah 48 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 358 yang menjawab setuju dalam indikator ini.

### **C. Hasil Kuisisioner (Y1)**

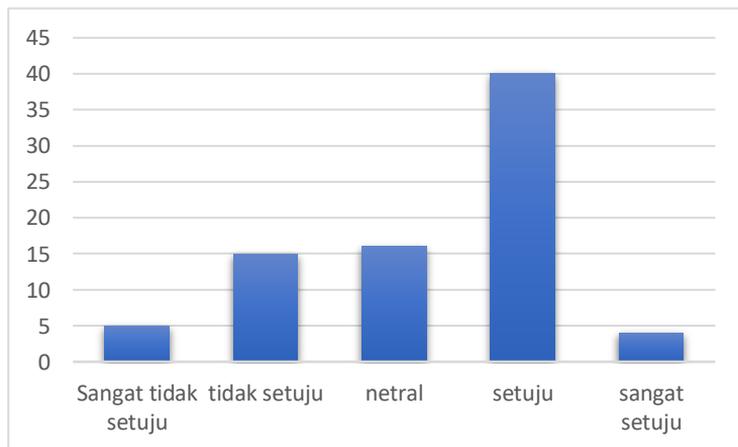
Dalam penelitian ini, peneliti telah membuat diagram batang untuk menunjukkan hasil kuisisioner kepada para pembaca untuk dapat memahami secara menyeluruh dari hasil kuisisioner dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS tipe 22.0 yang berfungsi

untuk menjelaskan hasil kuisisioner yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Variabel Kepercayaan Publik (Y1) meliputi 10 pertanyaan. Berikut ini peneliti ingin menjelaskan hasil jawaban pertanyaan dalam variabel Kepercayaan Publik.

1. Pertanyaan no. 1 berbunyi “Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang untuk kebutuhan masyarakat dan tidak akan merugikan pedagangnya”.

**Gambar 5. 17 Hasil Kuisioenr Pertanyaan Nomor 1 (Variabel Y)**

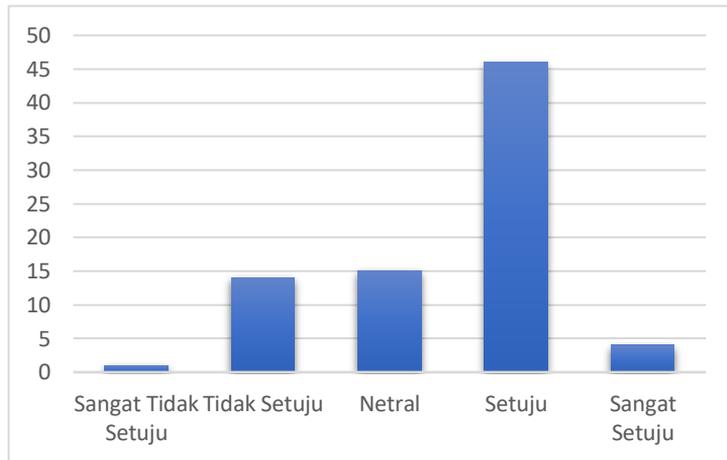


Gambar 5.17 membuktikan, sebanyak 80 responden memilih opsi setuju sebanyak 40 orang (50%), netral 16 orang (20%), tidak setuju 15 orang (19%), sangat tidak setuju 5 orang (6%) dan sangat setuju 4 orang (5%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang merespon setuju terhadap pertanyaan no. 1 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang untuk kebutuhan masyarakat dan tidak akan merugikan pedagangnya”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 5 orang, kios perabot rumah tangga 5 orang, kios pakaian 4 orang dan kios bumbu masakan 6 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios pakaian 24 orang, kios bumbu masakan 14 orang, kios sepatu 6 orang.

2. Pertanyaan no. 2 berbunyi “Saya percaya bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah keinginan langsung dari Hendrar Prihadi untuk mewujudkan kebaikan bersama dan melindungi pedagang maupun pengunjung pasar”.

**Gambar 5. 18 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 2 (Variabel Y)**



Gambar 5.18 membuktikan, sebanyak 80 responden memilih opsi setuju sebanyak 46 orang (58%), netral 15 orang (19%), tidak setuju 14 orang (17%), sangat tidak setuju 1 orang (1%) dan sangat setuju 4 orang (5%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang merespon setuju dengan pertanyaan no. 2 yang berbunyi “Saya percaya bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah keinginan langsung dari Hendrar Prihadi untuk mewujudkan kebaikan bersama dan melindungi pedagang maupun pengunjung pasar”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 7 orang, kios perabot rumah tangga 7 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju

memiliki kios berupa kios bumbu masakan sebanyak 15 orang, kios pakaian 26 orang, kios sepatu 5 orang dan kios perabot rumah tangga 4 orang.

a. Diskusi dan pembahasan terkait indikator *commitment credible* kepercayaan publik kepada Hendrar Prihadi.

Pada indikator kepercayaan publik, *commitment credible* yang dijelaskan oleh Dwiyanto (2013) menyatakan apabila warga menganggap pemerintah dan pejabatnya konsisten dalam mengambil tindakan. Teori ini sejalan dengan Walikota Hendrar Prihadi yang memiliki status sebagai pemimpin, ternyata menjaga konsistensinya dan memenuhi janji kepada para pedagang Pasar Johar. Seperti yang dikatakan salah satu pedagang sepatu sebagai berikut:

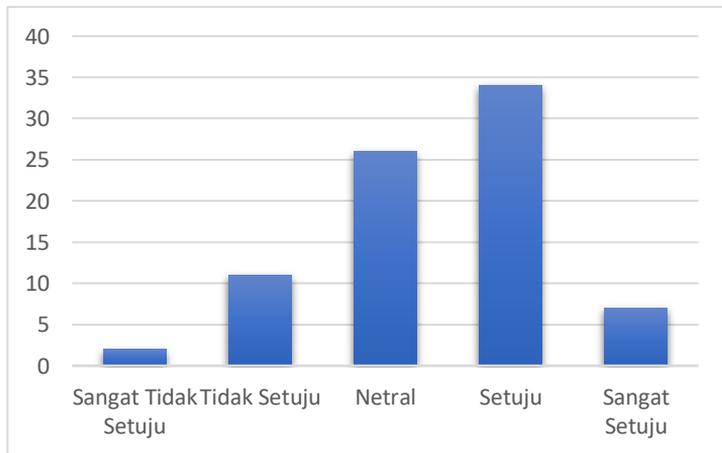
*“Pak Hendi itu pemimpin yang bagus, beliau juga menjanjikan jika Pasar Johar selesai renovasi, pedagang bebas masuk tanpa adanya pungutan sepeserpun. Ternyata janji itu benar mba, apa yang dibilang sama Pak Hendi, saya merasa bersyukur sekali.”* (Hasil wawancara dengan pedagang sepatu berinisial S, 14 Desember 2022).

Berdasarkan jawaban dari informan, menunjukkan kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi salah satu faktornya adalah adanya pemenuhan janji terhadap pedagang Pasar Johar, sesuai dengan hasil jawaban responden melalui kuisioner, pedagang pasar johar merasa yakin bahwa Walikota Hendrar Prihadi melindungi warganya yang terkena dampak kebakaran dan menindahkan ke Pasar Johar yang

baru. Hal yang membuat pedagang Pasar Johar bersedia untuk dipindahkan selain terjamin keamanannya, karena adanya pemenuhan janji dari Walikota Hendrar Prihadi sehingga pedagang Pasar Johar percaya bahwa janji yang diberikannya tidak hanya sembarang janji dan segera direalisasikan.

3. Pertanyaan no. 3 berbunyi “Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi dapat melayani kebutuhan pedagang dan memberikan bantuan kepada pedagang korban kebakaran sebagai panggilan hati seorang pemimpin”.

**Gambar 5. 19 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 3 (Variabel Y)**

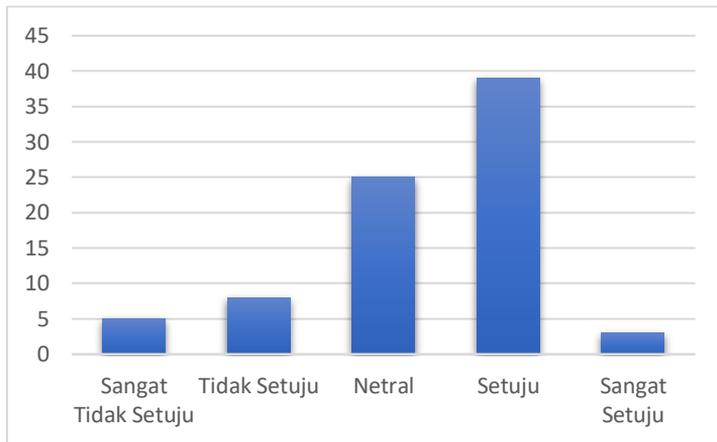


Gambar 5.19 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 34 orang (43%) menjawab setuju, netral 26 orang (32%), tidak setuju 11 orang (14%), sangat setuju 7 orang (9%) dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang merespon opsi setuju dengan pertanyaan no. 3 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi dapat melayani kebutuhan pedagang dan memberikan bantuan kepada pedagang korban kebakaran sebagai panggilan hati seorang pemimpin”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 5 orang, kios perabot rumah tangga 3 orang dan kios bumbu masakan 4 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios bumbu masakan sebanyak 14 orang, kios pakaian 11 orang, kios sepatu 13 orang, dan kios perabot rumah tangga 3 orang.

4. Pertanyaan 4 berbunyi, “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi sebagai walikota mempunyai sifat tulus untuk mengabdikan kepada publik dan tidak mengkhianati amanat yang telah diberi dari masyarakat”.

**Gambar 5. 20 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 4 (Variabel Y)**



Gambar 5.20 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 39 orang (49%) menjawab setuju, netral 25 orang (31%), tidak setuju 8 orang (10%), sangat setuju 3 orang (4%) dan sangat tidak setuju 5 orang (6%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang merespon opsi setuju dengan pertanyaan pertanyaan no. 4 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi sebagai walikota mempunyai sifat tulus untuk mengabdikan kepada publik dan tidak mengkhianati amanat yang telah diberi dari masyarakat”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 2 orang, kios perabot rumah tangga 6 orang, kios pakaian 1 orang dan kios bumbu masakan 4 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki

kios berupa kios pakaian 24 orang, kios bumbu masakan 10 orang, kios sepatu 5 orang dan kios perabot rumah tangga 3 orang.

- b. Diskusi dan pembahasan terkait indikator benevolence kepercayaan publik kepada Hendrar Prihadi

Pada indikator kepercayaan publik, *benevolence* (baik hati) yang merujuk pada kebaikan pada tindakan Hendrar Prihadi dalam membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut:

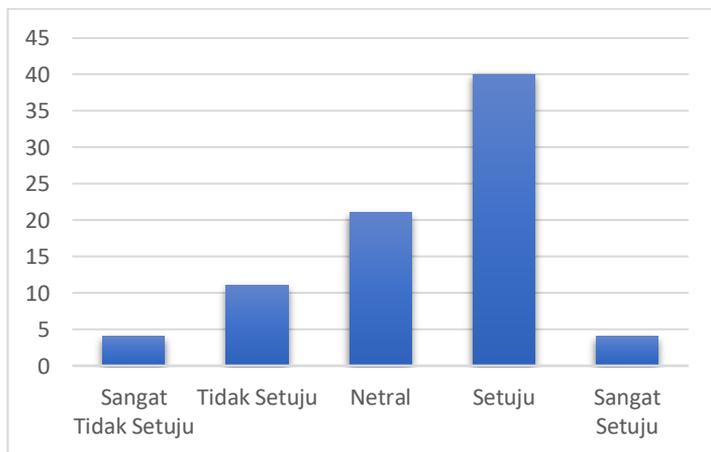
*“Waktu kebakaran relokasi Pasar Johar, beliau langsung menuju tkp melihat keadaan para pedagang sambil memberikan bantuan modal termasuk saya sendiri, selain itu kebaikan Pak Hendi juga terlihat dalam memperjuangkan keperluan pedagang. Misalnya ada yang lapor sama Pak Hendi soal keluhan renovasi Pasar Johar, beliau sangat tanggap dan segera dicarikan solusinya”* (Hasil wawancara dengan pedagang sepatu berinisial RW, 14 Desember 2022).

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperkuat oleh wawancara kepada pedagang Pasar Johar menunjukkan, adanya karakteristik dari seorang pemimpin. Walikota Hendrar Prihadi mengupayakan supaya warganya dapat terpenuhi kebutuhannya, selain itu pemberian modal kepada pedagang yang terkena dampak kebakaran juga sebagai bentuk pengabdianya, sehingga sikap tersebut menonjolkan

kebaikan dari Walikota Hendrar Prihadi. Pernyataan ini selaras dengan indikator kebaikan (benevolence) menurut Dwiyanto (2013) menyatakan seorang pemimpin menggunakan kekuasaanya untuk membantu menyelesaikan permasalahan publik dan memahami kepentingan warganya.

- Pertanyaan 5 berbunyi, “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang secara terbuka dan jujur”.

**Gambar 5. 21 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 5 (Variabel Y)**



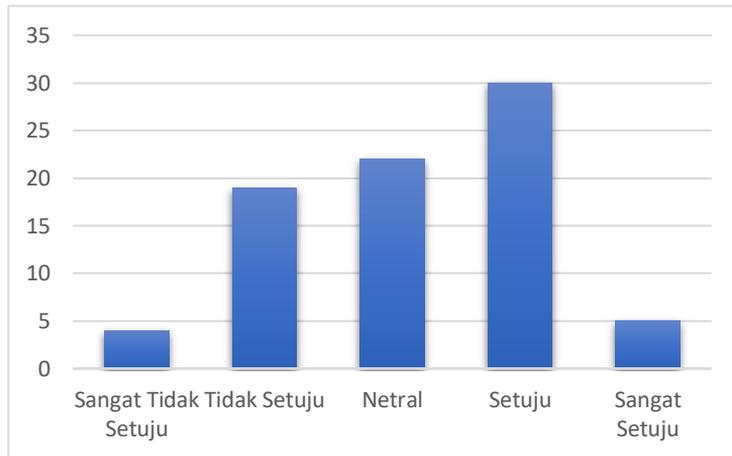
Gambar 5.21 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 40 orang (50%) menjawab setuju, netral 21 orang (26%), tidak setuju 11 orang (14%), sangat setuju 4 orang (5%) dan sangat tidak setuju 4 orang (5%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang merespon opsi setuju dengan

pertanyaan no. 5 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang secara terbuka dan jujur”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 6 orang, kios perabot rumah tangga 2 orang, kios pakaian 2 orang dan kios bumbu masakan 5 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios perabot rumah tangga 7 orang, kios bumbu masakan 15 orang, kios sepatu 10 orang dan kios pakaian 12 orang.

6. Pertanyaan 6 berbunyi, “Saya akan menyerahkan nasib kepada Hendrar Prihadi pada kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang”.

**Gambar 5. 22 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 6 (Variabel Y)**



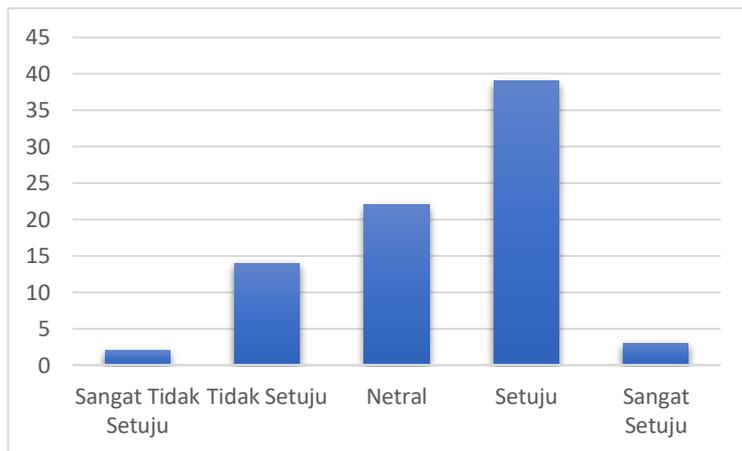
Gambar 5.22 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 30 orang (38%) menjawab setuju, netral 22 orang (27%), tidak setuju 19 orang (24%), sangat setuju 5 orang (6%) dan sangat tidak setuju 4 orang (5%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang merespon opsi setuju dengan pertanyaan no. 6 yang berbunyi “Saya akan menyerahkan nasib kepada Hendrar Prihadi pada kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios pakaian sebanyak 16 orang, kios perabot rumah tangga 2 orang, dan kios sepatu 5 orang, sedangkan responden yang merespon setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios pakaian 16 orang, kios bumbu

masakan 13 orang, kios sepatu 2 orang dan kios perabot rumah tangga 4 orang.

- Pertanyaan 7 berbunyi “Saya merasa puas atas kepemimpinan Hendrar Prihadi dalam kinerjanya membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang”.

**Gambar 5. 23 Hasil Kuisiner Pertanyaan Nomor 7 (Variabel Y)**



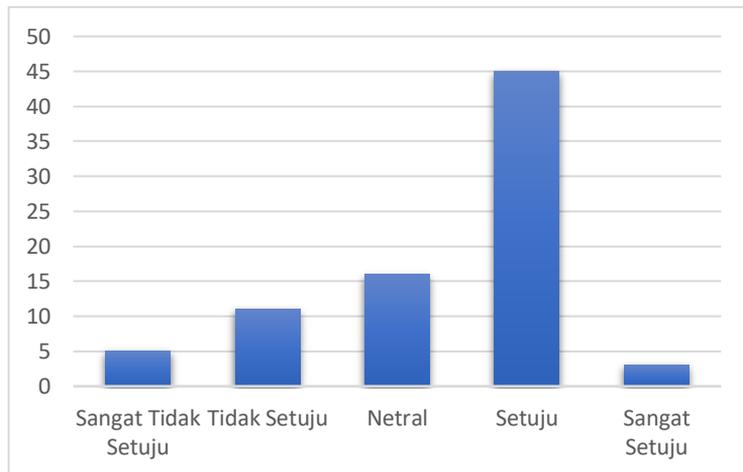
Gambar 5.23 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 39 orang (49%) menjawab setuju, netral 22 orang (28%), tidak setuju 14 orang (17%), sangat setuju 3 orang (4%) dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang menjawab setuju atas pertanyaan no. 7 yang berbunyi “Saya merasa puas atas kepemimpinan Hendrar Prihadi dalam kinerjanya membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang”. Jika diteliti secara

mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 4 orang, kios perabot rumah tangga 1 orang, kios bumbu masakan 8 orang dan kios pakaian 3 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios pakaian 26 orang, kios bumbu masakan 9 orang, dan kios sepatu 7 orang.

8. Pertanyaan 8 berbunyi, “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi dapat memenuhi harapan pedagang ketika kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dibangun”.

**Gambar 5. 24 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 8 (Variabel Y)**



Gambar 5.24 membuktikan, sebanyak 80 responden yang merespon berjumlah 45 orang (56%) menjawab setuju, netral

16 orang (20%), tidak setuju 11 orang (14%), sangat setuju 3 orang (4%) dan sangat tidak setuju 5 orang (6%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 45 orang menjawab setuju atas pertanyaan no. 8 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi dapat memenuhi harapan pedagang ketika kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dibangun”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios sepatu sebanyak 9 orang, kios perabot rumah tangga 3 orang, dan kios pakaian 4 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios pakaian 27 orang, kios bumbu masakan 13 orang, kios sepatu 6 orang dan kios perabot rumah tangga 2 orang.

- c. Diskusi dan pembahasan terkait indikator competency kepercayaan publik kepada Hendrar Prihadi.

indikator *competency* (kompetensi) merupakan indikator yang menyebabkan Walikota Hendrar Prihadi dapat dipercaya oleh masyarakat karena kemampuan, keterampilan dan pemimpin yang dekat dengan masyarakat (Dwiyanto, 2013). Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yang sedang dijalankan bukanlah suatu yang paten, melainkan mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Sehingga kebijakan yang akan dijalankan harus berdampak positif bagi

masyarakatnya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber di Pasar Johar Semarang:

*“Menurut saya mba, Pak Hendi sosok pemimpin demokratis, beliau juga sangat dekat sama warganya, bentuk demokratisnya itu saat menjalankan pemerintahan pasti kan ada aturannya ya mba. tapi Pak Hendi ini tidak terpatok sama aturannya, misalnya A ya harus A begitu. Beliau itu fleksibel dengan keadaan yang ada dibawahnya seperti apa dan bagaimana. Jadi Pak Hendi punya kebijakan-kebijakan seperti revitalisasi pasar tradisional yang bagaimana memahami masyarakat dan tau pasti apa yang menjadi masalah warganya dengan cara beliau seperti terjun langsung ke masyarakat. Beliau sering berkomunikasi sama pedagang-pedagang dan memberikan solusi yang terbaik buat pedagangnya.”* (Hasil wawancara dengan Pedagang Sepatu Pasar Johar berinisial MA, 15 Desember 2022).

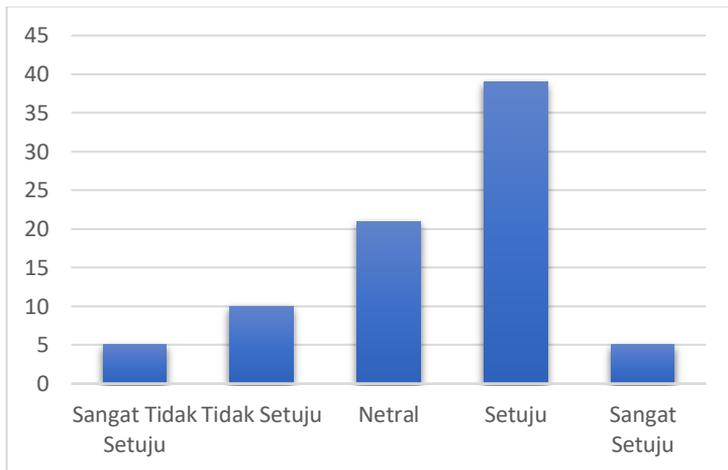
Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yang diterapkan oleh Hendrar Prihadi dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya, hal ini menandakan seorang pemimpin dapat diandalkan dan mampu menangani permasalahan ekonomi melalui kebijakan revitalisasi pasar tradisional yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh pendapat narasumber pedagang Pasar Johar Semarang yang merasakan manfaat dari kebijakan ini sebagai berikut:

*“Alhamdulillah mba, sekarang saya sudah punya tempat berdagang permanen, ga perlu pindah-pindah lagi. Pak Hendi itu juga beda sama walikota semarang sebelumnya, beliau mementingkan keperluan masyarakat yang seharusnya kita dapatkan misalnya renovasi pasar-pasar tradisional ini. Saya percaya renovasi Pasar Johar ini bukan hanya kepentingan Pak Hendi saja, memang sudah saatnya pasar tradisional ini perlu direnovasi biar ga kalah sama toko-toko online mba. Kan tujuan Pak Hendi buat renovasi pasar itu biar tambah rame, yang keliatan kotor aja rame apalagi dibagusin pasarnya.”* (Hasil wawancara dengan pedagang bumbu masakan berinsial A, 15 Desember 2022).

Masyarakat juga berasumsi bahwa revitalisasi pasar tradisional adalah kebijakan yang sudah tepat dalam menghadapi persaingan pasar modern hingga toko-toko online saat ini. Dengan kapasitas yang dimiliki, Walikota Hendrar Prihadi mampu mengubah citra pasar tradisional yang selama ini memiliki kesan yang tidak layak. Melalui komitmennya pasar tradisional tersebut ditata kembali menjadi pasar berbasis semi modern. Masyarakat juga percaya kepada Hendrar Prihadi bahwa adanya kebijakan revitalisasi Pasar Johar untuk menyelamatkan masyarakat yang hampir kehilangan mata pencahariannya dalam bentuk tanggung jawab dan kontribusi yang besar dengan pedagang-pedagang pasar.

9. Pertanyaan 5 berbunyi, “Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dilakukan secara adil terhadap pedagang”.

**Gambar 5. 25 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 9 (Variabel Y)**



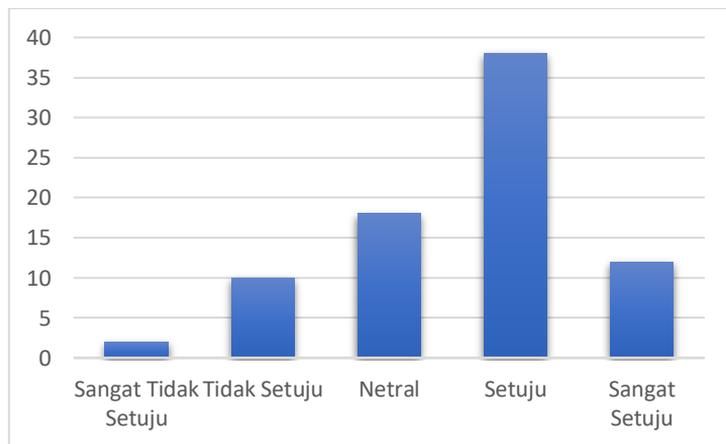
Gambar 5.25 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 39 orang (49%) menjawab setuju, netral 21 orang (26%), tidak setuju 10 orang (13%), sangat setuju 5 orang (6%) dan sangat tidak setuju 5 orang (6%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang merespon opsi setuju dengan pertanyaan no. 9 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dilakukan secara adil terhadap pedagang”. Jika diteliti secara mendalam responden yang

memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios perabot rumah tangga sebanyak 5 orang, kios bumbu masakan 2 orang dan kios pakaian 8 orang, sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios bumbu masakan 11 orang, kios perabot rumah tangga 3 orang, kios sepatu 18 orang dan kios pakaian 12 orang.

10. Pertanyaan 10, berbunyi “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang tanpa mengandung unsur diskriminasi”.

**Gambar 5. 26 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Nomor 10 (Variabel Y)**



Gambar 5.26 menunjukkan bahwa dari 80 responden yang merespon sebanyak 38 orang (48%) menjawab setuju, netral 18 orang (23%), tidak setuju 10 orang (12%), sangat setuju 12 orang (15%) dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).

Menurut hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang merespon setuju atas pertanyaan no. 10 yang berbunyi “Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang tanpa mengandung unsur diskriminasi”. Jika diteliti secara mendalam responden yang memilih opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jenis kios berupa kios bumbu masakan sebanyak 1 orang, kios perabot rumah tangga 4 orang, kios sepatu 2 orang dan kios pakaian 5 orang, sedangkan responden yang memilih opsi setuju dan sangat setuju memiliki kios berupa kios pakaian 26 orang, kios bumbu masakan 19 orang, kios sepatu 5 orang.

Untuk indikator-indikator kepercayaan publik, indikator Komitmen kredibel (commitment credible) baik hati (benevolence), keadilan (fairness) dan kompetensi (competency) memiliki respon terbanyak yaitu pernyataan 1 berjumlah 40 orang, no. 2 berjumlah 46 orang, no. 4 berjumlah 39, no. 5 berjumlah 40 orang, no. 7 berjumlah 39 orang, dan no. 8 berjumlah 45 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 249 yang merespon opsi setuju pada indikator ini.

#### **D. Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik**

Dalam bagian ini akan menjelaskan melalui data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang ditampilkan berbentuk tabel, untuk mengamati sejauh mana pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar

Semarang terhadap kepercayaan publik jika diilustrasikan pada jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis kios atau lapak.

Pada hasil penelitian seperti kuisisioner yang disebarakan kepada pedagang Pasar Johar Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang yang mengisi kuisisioner dalam penelitian ini didominasi oleh gender perempuan dibandingkan laki-laki.

Berikut menampilkan tabel yang menunjukkan data tingkat pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar terhadap kepercayaan publik jika dilihat dari jenis kelamin responden.

***Tabel 5. 1 Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar ditinjau dari Jenis Kelamin***

No.	Tingkat Pengaruh	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-Laki
1.	Pengaruh (+)	29	17
2.	Tidak Pengaruh (-)	21	13
Jumlah		80	

Berdasarkan hasil data kuisisioner yang telah diolah oleh peneliti, hasil membuktikan bahwa sebanyak 29 perempuan terpengaruh kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi dalam kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang. Sedangkan sebanyak 21 perempuan tidak terpengaruh kepercayaan publik kepada Walikota Hendrar Prihadi. Apabila dipersentasekan jenis kelamin, perempuan yang terpengaruh kepercayaan publiknya yakni sebesar 58%, sedangkan sisanya sebesar 42% tidak mempengaruhi

Untuk pengolahan data berikutnya, peneliti ingin menampilkan hasil penelitian melalui kuisioner tentang pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang jika diamati dari tingkat pendidikan.

***Tabel 5. 2 Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Berdasarkan Tingkat Pendidikan***

No.	Tingkat Pengaruh	Tingkat Pendidikan		
		SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1.	Pengaruh (+)	9	25	12
2.	Tidak Pengaruh (-)	4	30	0
Jumlah		80		

Berdasarkan hasil data kuisioner yang telah diolah oleh peneliti, hasil membuktikan, berdasarkan data responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 responden dan yang terpengaruh sebanyak 9 responden, sedangkan yang tidak terpengaruh yakni sebanyak 4 responden. apabila diganti kedalam nilai persen responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP yang terpengaruh kepercayaan publiknya terhadap kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah yakni sebesar 58,4% sedangkan yang tidak terpengaruh yakni sebesar 41,6, sedangkan data responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA menurut hasil olah data kuisioner yang dilakukan membuktikan bahwa sejumlah 25 orang yang terpengaruh, sedangkan yang tidak mempengaruhi sebanyak 30 orang.

Apabila diganti kedalam nilai persen, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dan mempunyai pengaruh kepercayaan publiknya yakni sebesar 45% sedangkan yang tidak terpengaruh yakni sebesar 55%. Berikutnya merupakan pengujian data kuisioner yang memiliki pendidikan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Menurut hasil data kuisioner yang telah diolah peneliti, menunjukkan bahwa sejumlah 12 responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi dan mempunyai pengaruh kepercayaan publiknya. Apabila diganti kedalam nilai persen responden yang mempunyai pengaruh kepercayaan publiknya adalah sebesar 100% sedangkan responden yang tidak mempunyai pengaruh kepercayaan publiknya sebesar 0%.

Dari hasil olah data di atas, peneliti mengamati sebuah kebenaran atau fakta dalam tingkat pendidikan yang terdiri SMP dan SMA yang cenderung mendorong kepercayaan publik atas kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Selanjutnya hasil data yang diolah peneliti ingin menunjukkan hasil penelitian berupa kuisioner tentang pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang jika diamati dari jenis kios atau lapak.

***Tabel 5. 3 Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Berdasarkan Tingkat Jenis Kios atau Lapak***

No.	Tingkat Pengaruh	Kios Pakaian	Kios Bumbu Masakan	Kios Perabot Rumah Tangga	Kios Sepatu

1.	Pengaruh (+)	17	11	4	14
2.	Tidak Pengaruh (-)	15	9	5	5
Jumlah		80			

Berdasarkan hasil olah data kuisisioner, membuktikan bahwa terdapat 17 responden yang memiliki jenis kios pakaian terpengaruh kepercayaan publiknya dan 15 responden tidak terpengaruh kepercayaan publik atas kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang. Jika dipersentasekan responden yang terpengaruh memiliki jenis kios pakaian yakni sebesar 53% sedangkan sisanya sebanyak 47% tidak mempengaruhi. Responden yang memiliki jenis kios bumbu masakan menurut pengujian data membuktikan bahwa sejumlah 11 orang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan publiknya dan yang tidak mempengaruhi kepercayaan publiknya berjumlah 9 orang. Apabila diganti kedalam nilai persen, responden yang memiliki jenis kios bumbu masakan yang terpengaruh kepercayaan publiknya adalah sebesar 55% sedangkan yang tidak mempengaruhi adalah sebesar 45%. Sedangkan responden yang memiliki jenis kios perabot rumah tangga berdasarkan pengujian data kuisisioner membuktikan bahwa sebanyak 4 orang terpengaruh kepercayaan publiknya dan tidak 5 orang tidak terpengaruh kepercayaan publiknya. Jika dipersentasekan responden yang memiliki jenis kios perabot rumah tangga yang terpengaruh kepercayaan publiknya adalah sebesar 44% dan yang tidak terpengaruh yakni 56%. Terakhir, responden yang memiliki jenis kios sepatu menurut hasil olah data menunjukkan bahwa 14 orang

terpengaruh kepercayaan publiknya dan 5 orang tidak terpengaruh kepercayaan publiknya. Jika dipersentasekan responden yang memiliki jenis kios sepatu yang terpengaruh kepercayaan publiknya yakni sebesar 74% dan yang tidak terpengaruh yakni 26%.

## E. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan bentuk pengujian yang diterapkan melalui tiap-tiap pertanyaan kuisioner untuk membuktikan dan mengetahui apakah dari tiap-tiap pertanyaan telah mencakup variabel penelitian, jika demikian akan dinyatakan valid. Pada unit pertanyaan didapatkan kevalidannya apabila nilai r-tabel lebih kecil dari pada r-hitung 0,220 Tabel 5.2 adalah hasil uji validitas dari variabel (X1) Pengaruh Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

***Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang (X1)***

NO	PERTANYAAN	r-hitung	r-tabel	Hasil
1.	Kebijakan revitalisasi Pasar Johar mengubah kondisi pasar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.	0.716	0,220.	Valid
2.	Pedagang dilibatkan dalam kebijakan	0.603	0,220.	Valid

	revitalisasi Pasar Johar Semarang, sehingga pembangunan Pasar Johar berfokus pada kebutuhan pedagang.			
3.	Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang menyediakan lapak atau kios pengganti bagi pedagang yang lebih baik dari pada sebelumnya	0.599	0,220.	Valid
4.	Fasilitas yang dimiliki Pasar Johar Semarang sangat baik sehingga proses penataan pedagang berjalan dengan lancar tanpa hambatan.	0.593	0,220	Valid
5.	Adanya kontribusi dari Dinas Perdagangan Kota Semarang dalam mengatur penataan pedagang Pasar Johar.	0.504	0,220	Valid
6.	Adanya kegiatan sosialisasi bagi seluruh pedagang Pasar Johar,	0.618	0,220.	Valid

	sehingga distribusi sarana merata terhadap kelompok pedagang.			
7.	Adanya ketegasan dari Walikota Hendrar Prihadi dalam konteks penataan pedagang pasca revitalisasi Pasar Johar Semarang	0.731	0,220	Valid
8.	Dampak kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang memberikan manfaat dan keuntungan bagi pedagang	0.720	0,220	Valid
9.	Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah kebijakan yang sangat sesuai apa yang diinginkan oleh pedagang	0.543	0,220.	Valid
10.	Pedagang merasa nyaman setelah dipindahkan menuju Pasar Johar pasca revitalisasi	0.709	0,220	Valid
11.	Setujukah anda bahwa kebijakan revitalisasi	0.730	0,220	Valid

	Pasar Johar Semarang sudah tepat dilakukan			
--	--	--	--	--

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel (Y1) Kepercayaan Publik Kepada Walikota Hendrar Prihadi.

***Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Publik Kepada Walikota Hendrar Prihadi (Y1)***

NO	PERTANYAAN	r-hitung	r-tabel	Hasil
1.	Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang untuk kebutuhan masyarakat dan tidak akan merugikan pedagangnya	0,534	0,220.	Valid
2.	Saya percaya bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah keinginan langsung dari Hendrar Prihadi untuk mewujudkan kebaikan	0,408	0,220	Valid

	bersama dan melindungi pedagang maupun pengunjung pasar			
3.	Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi dapat melayani kebutuhan pedagang dan memberikan bantuan kepada pedagang korban kebakaran sebagai panggilan hati seorang pemimpin	0,414	0,220	Valid
4.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi sebagai walikota mempunyai sifat tulus untuk mengabdikan kepada publik dan tidak mengkhianati amanat yang telah diberi dari masyarakat	0,379	0,220	Valid
5.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Johar	0,294	0,220	Valid

	Semarang secara terbuka dan jujur			
6.	Saya akan menyerahkan nasib kepada Hendrar Prihadi pada kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang	0,472	0,220	Valid
7.	Saya merasa puas atas kepemimpinan Hendrar Prihadi dalam kinerjanya membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang	0,612	0,220	Valid
8.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi dapat memenuhi harapan pedagang ketika kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dibangun	0,561	0,220	Valid
9.	Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dilakukan	0,509	0,220	Valid

	secara adil terhadap pedagang			
10.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang tanpa mengandung unsur diskriminasi	0,635	0,220	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan teknik untuk memeriksa konsistensi jawaban kuesioner. Peneliti ingin menerapkan Koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat apakah jawabannya reliabel atau tidak. Dalam uji reliabilitas, jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 maka jawaban dianggap reliabel. Jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) kurang dari 0,6, maka jawaban dianggap tidak reliabel.

*Tabel 5. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang (X1)*

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	11

**Tabel 5. 7 Hasil Uji Kepercayaan Publik Terhadap Walikota Hendrar Prihadi (Y1)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	10

Berdasarkan hasil olah data yang diaplikasikan melalui aplikasi SPSS hasil output dari kedua variabel tersebut membuktikan bahwa sebesar 0,859 untuk variabel X dan 0,902 untuk variabel Y. Maka dari itu dapat disimpulkan hasil kuisioner dalam penelitian ini, berdasarkan nilai Cronbach's Alphanya  $> 0,6$  dikatakan reliabel.

## **F. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk memeriksa apakah data dari variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Hal ini penting karena jika data tidak berdistribusi normal, akan sulit untuk menarik kesimpulan yang valid dari data tersebut. Dalam tahap uji normalitas ini, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS. Uji normalitas juga sebagai prasyarat untuk menganalisis data.

Data yang didapatkan terbukti tidak normal, jika nilai cenderung lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) serta data yang didapatkan terbukti normal jika nilai cenderung lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ).

*Tabel 5. 8 Hasil Uji Normalitas Data*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandar dized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.5529955
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.072
Test Statistic		.083
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji normalitas di atas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS. Nilai signifikansi menurut hasil uji normalitas di atas adalah sebesar 0,200 dimana hasil nilai di atas lebih besar dengan 0,05. Maka dari itu hasil uji normalitas di atas dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah teknik analisis untuk mengukur secara linear antara variabel independent (X) dengan variabel (Y).

*Tabel 5. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2301.348	1	2301.348	109.611	.000 <sup>b</sup>
Residual	1637.652	78	20.996		
Total	3939.000	79			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar

Berdasarkan data output yang telah dilakukan melalui penerapan aplikasi SPSS versi 24.0, nilai F hitung yaitu sebesar 109,611 > F tabel 3,96 Sehingga uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap variabel (Y) Kepercayaan Publik di Masa Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi.

### 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yang diterapkan melalui aplikasi SPSS mempunyai manfaat untuk mengukur secara kuat variabel independen dengan membandingkan variabel dalam penelitian.

*Tabel 5. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi*

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.579	4.582

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar

Berdasarkan tabel tersebut hasil dari Uji koefisien determinasi pada nilai R square yakni sebanyak 0,584. Maka, besaran Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik di Masa Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi adalah 58,4%. Adapun sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Untuk mengetahui letak pada kuadran mana nilai korelasi tersebut, peneliti mengacu dari Rank Spearman, arah kekuatan pengaruh antar variabel ditunjukkan berbentuk tabel di bawah ini:

*Tabel 5. 11 Interpretasi nilai R Square*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Mengacu pada tabel interpretasi R Square di atas menunjukkan pengaruh kebijakan revitalisasi Pasar Johar terhadap

kepercayaan publik terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dan interpretasinya termasuk ke dalam golongan sedang. Maka dari itu, hipotesis yang berbunyi “Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik di Masa Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi” diterima.

#### 4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis adalah sebuah metode untuk mengetahui dugaan sementara atau asumsi ditolak atau diterimanya yang telah direncanakan dalam penelitian ini. Dalam menentukan hipotesis, peneliti menerapkan uji hipotesis (Uji T) melalui aplikasi SPSS.

Uji hipotesis parsial (Uji T) memiliki peran dalam mengetahui adanya pengaruh variabel dependen ataupun variabel independent dalam memaparkan variabel terikat ataupun dependen berdasarkan parsial dalam penelitian kuantitatif (Ghozali, 2013).

Pedoman kutipan kesimpulan yang diterapkan dalam upaya mendapatkan hasil uji kebenaran suatu hipotesis dapat digunakan dengan mengamati nilai t dan nilai Sig, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  dikatakan dapat diterima serta  $H_1$  ditolak menandakan tidak ada pengaruh antara variabel independent pada variabel dependen.
2. Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  dikatakan ditolak serta  $H_1$  diterima, menandakan ada pengaruh antara variabel independent pada variabel dependen.

3. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independent (X) pada variabel dependen (Y).
4. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independent (X) pada variabel dependen (Y).

*Tabel 5. 12 Hasil Uji T*

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.138	2.874		1.439	.154
Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar	.787	.075	.764	10.470	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Menurut hasil dari analisis regresi linear sederhana sesuai dengan tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut

$$Y = 4,138 + 0,787X$$

Nilai konstanta sebesar 4,138, perihal ini menunjukkan bahwa kepercayaan publik memiliki nilai sebesar 4,138 apabila kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sama dengan nol. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa kepercayaan publik mengalami penurunan jika tidak ada kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang.

Variabel Kebijakan revitalisasi Pasar Johar (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kepercayaan publik (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,787 membuktikan jika kebijakan revitalisasi Pasar Johar meningkat sebesar 1% maka kepercayaan publik akan meningkat sebesar 0,787 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Untuk nilai signifikansi yang tertera pada tabel diatas sebesar 0,000, nilai sig tersebut lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang terhadap kepercayaan publik memiliki pengaruh signifikan ( $0,000 < 0,05$ ).

Sesuai dengan olah data SPSS menunjukkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) dalam penelitian ini, diperoleh tabel t hitung > t tabel yakni sejumlah 10,470 sedangkan t tabelnya sebesar 1,664. Maka dikatakan variabel Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan publik.

## **G.KETERBATASAN PENELITIAN**

Berpedoman pada hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian, peneliti mengerti bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan juga sebagai catatan kekurangan untuk peneliti. Selanjutnya dalam rangka memperbaiki penelitian ini maupun penelitian selanjutnya. Penjelasan terkait keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Studi ini menemukan bahwa hanya ada 80 orang yang kurang merefleksikan fenomena atau realita di lokasi penelitian.
2. Studi ini hanya menerapkan satu variabel independent saja yaitu kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang yang memberi pengaruhnya terhadap kepercayaan publik.
3. Pada saat pengambilan data, menggunakan teknik yaitu kuisisioner atau angket. Sehingga terkadang hasil yang diperoleh tidak merefleksikan opini responden secara faktual. Hal tersebut dapat diperoleh dari faktor pemahaman yang beragam masing-masing responden, terlebih faktor kejujuran dari responden yang akan mempengaruhi hasil interpretasi data yang digambarkan.
4. Penelitian ini difokuskan pada pedagang di Pasar Johar Semarang. Sehingga hasil penelitian ini kurang mampu untuk menyamaratakan kepada populasi yang lebih luas.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berpedoman pada hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Kepercayaan Publik di Masa Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi”. Sehingga didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara serentak antara variabel X (kebijakan revitalisasi Pasar Johar) terhadap variabel Y (kepercayaan publik) dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara parsial antara variabel X (kebijakan revitalisasi Pasar Johar) terhadap variabel Y (kepercayaan publik terhadap Walikota Hendrar Prihadi). Artinya semakin berkualitas kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, maka akan semakin banyak yang mempercayai kepada Hendrar Prihadi dalam memperbaiki pasar tradisional. Pernyataan ini diperkuat dengan nilai hasil Uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berjumlah 10,470, sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 1,664, sehingga dapat digambarkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,470 > 1,664$ ) dan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif variabel Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar terhadap Kepercayaan Publik. Hasil ini membuktikan

bahwa semakin tinggi tingkat kualitas kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang maka kepercayaan publik kepada Hendrar Prihadi akan semakin baik.

2. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,584 yang berarti 58,4 variasi dalam variabel Y (Kepercayaan Publik kepada Hendrar Prihadi) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X (Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar). Sedangkan sisanya sebesar 41,6%, dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini. Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan “Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Terhadap Kepercayaan Publik Pada Masa Kepemimpinan Walikota Hendrar Prihadi” diterima.
3. Berdasarkan pembahasan kuantitatif, pada indikator-indikator kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, Indikator efektifitas, efisiensi, kecukupan, ketepatan dan responsivitas mempunyai respon terbanyak yaitu pernyataan no. 1 berjumlah 49 orang, pernyataan no. 2 berjumlah 41 orang, pernyataan no. 3 berjumlah 41 orang, pernyataan 4 berjumlah 51 orang, pernyataan no. 5 berjumlah 43 orang, pernyataan no. 8 berjumlah 41 orang, pernyataan no. 9 berjumlah 44 orang dan pernyataan no. 11 berjumlah 48 orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 358 yang menjawab setuju dalam indikator ini. Sedangkan untuk indikator-indikator kepercayaan publik, indikator komitmen kredibel (commitment credible) baik hati (benevolence), dan kompetensi (competency) memiliki respon terbanyak yaitu

pernyataan 1 berjumlah 40 orang, no. 2 berjumlah 46 orang, no. 4 berjumlah 39, no. 5 berjumlah 40 orang, no. 7 berjumlah 39 orang, no. 8 berjumlah 45 orang, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 249 yang menjawab setuju pada indikator ini.

## **B. Saran**

Berpedoman pada hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti membuat merumuskan beberapa saran dalam penelitian ini berbentuk:

1. Penelitian sejenisnya terkait kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang perlu dilanjut dan dikembangkan.
2. Faktor-faktor selain kebijakan revitalisasi pasar tradisonal perlu diperhatikan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Yasin, M. A. (2020). REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG. *Imaji*, 431-440.
- Andika, L. R. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 3(1), 24-42.
- Anshori, M. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin, M. (2022, November 30). *jateng.poskota.co.id*. Retrieved from Revitalisasi Pasar Johar, Segantang Harapan untuk Ekonomi Lokal yang Kian Gahar: <https://jateng.poskota.co.id/2022/11/30/revitalisasi-pasar-johar-segantang-harapan-untuk-ekonomi-lokal-yang-kian-gahar>
- Azahra, J. M., & Wardani, S. E. (2023). Politik Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 665-678.
- Babel, Y. (2022, September 7). *halosemarang.id*. Retrieved from Dibangun Usai Hangus Terbakar, Pasar Johar Semarang Kini Memperoleh Penghargaan sebagai Pasar Ber-SNI: <https://halosemarang.id/dibangun-usai-hangus-terbakar-pasar-johar-semarang-kini-memperoleh-penghargaan-sebagai-pasar-ber-sni>
- Bura, A. (2018). Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 177-188.
- Burhan, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, A. (2013). *Mengembalikan kepercayaan publik melalui reformasi birokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elizabeth, Dkk. (2021). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi FISIP*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ferliana, V. (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haning, M. T., & Tahili, M. H. (2018). Peningkatan Public Trust dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Provinsi Sulawesi Selatan. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 13(2), 62-71.
- Hasan, S. (2016). PERAN PEMERINTAH DALAM PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN PASAR TRADISIONAL DI KOTA MAKASSAR. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Irwanto, D. (2017, September 2022). *beritasemarang.net*. Retrieved from Mantap, Walikota Semarang Dapat Penghargaan Internasional Atas Desain Revitalisasi Pasar Johar: [beritasemarang.net/mantap-](http://beritasemarang.net/mantap-)

walikota-semarang-dapat-penghargaan-internasional-atas-desain-revitalisasi-pasar-johar/4749/

- Laili, N. N., & Dkk. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MEWUJUDKAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI PASAR PETIR KABUPATEN SERANG. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(1), 27-36.
- Magdina, T. M., Nasution, M. A., & Thamrin, H. (2018). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi dalam Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 45-52.
- Mufti, & Dkk. (2020). *Analisis pengukuran tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah: Kekuatan bagi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat*. Bandung: LP2M Universitas Islam Negeri Bandung.
- Nida, M. M. (2014). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan & Wilayah Kota*, Vol 10, No 2 (2014).
- Ningsih, R., & Megawati, S. (2022). *ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RELOKASI PEDAGANG PELATARAN DI PASAR TRADISIONAL SEMAMPIR KABUPATEN PROBOLINGGO*. Publika.
- Novianti, K., & Syahid, C. N. (2016). MENUJU KOTA CERDAS: PELAJARAN DARI KONSEP SMART CITY YANG DITERAPKAN DI JAKARTA DAN SURABAYA. *PROSIDING SEMINAR HARI TATA RUANG 2016*, 89.
- Nur, A. (2010). *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Jakarta.
- Nur, D. M. (2018). PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA (STUDI KASUS RELOKASI

PASAR JOHAR SEMARANG). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Pradipta, A. G., & Wirawan, I. P. (2016). Pengaruh evitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP*, 5(4), 460-479.

Pramudyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Revitalisasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dan Minat Masyarakat Berbelanja di Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Pasar Bantul). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1).

Priyatno, D. (2010). *TEKNIK MUDAH DAN CEPAT MELAKUKAN ANALISIS DATA PENELITIAN DENGAN SPSS DAN TANYA JAWAB UJIAN PENDADARAN*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

PUPR, B. K. (2022, Januari 6). *eppid.pu.go.id*. Dipetik Desember 16, 2022 Diresmikan Presiden Jokowi, Pasar Johar Kembalikan Kejayaan dan Jadi Landmark Kota Semarang:  
[https://eppid.pu.go.id/page/kilas\\_berita/2817/Diresmikan-Presiden-Jokowi-Pasar-Johar-Kembalikan-Kejayaan-dan-Jadi-Landmark-Kota-Semarang](https://eppid.pu.go.id/page/kilas_berita/2817/Diresmikan-Presiden-Jokowi-Pasar-Johar-Kembalikan-Kejayaan-dan-Jadi-Landmark-Kota-Semarang)

Riska, F. (2022). *Terbakar, Ini Sejarah Panjang Pasar Johar Semarang, Ada Sejak 1860*. Dipetik Januari 05, 2023, from  
(<https://regional.kompas.com/read/2022/02/04/124200778/terbakar-ini-sejarah-panjang-pasar-johar-semarang-ada-sejak-1860?page=all>)

Salam, R., Izzatusholekha, & Putri, R. Z. (2023). Modernisasi Pasar Ciputat Melalui Program Revitalisasi Pasar. *Swatantra*, 105-116.

Sayuti, U. (2004). *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Jambi: Fakultas Syariah IAIN STS Jambi.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih, R. D. (2011). Membangun Kepercayaan Publik Melalui Kebijakan Sosial Inklusif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 15(1), 29-40.
- Wisnu, S. (2022, Februari 3). *Solopos.com*. Retrieved from Begini Sejarah Pasar Johar Semarang, Dulu Terbesar Se-Asia:  
<https://www.solopos.com/begini-sejarah-pasar-johar-semarang-dulu-terbesar-se-asia-1248758>
- Wulandari, F., Erowati, D., & Herawati, R. N. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN PANCA PROGRAM UNGGULAN BUPATI JOKO SUTOPO DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016–2020. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(3), 147-163.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zariah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

### A. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR**  
**SEMARANG TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN**  
**PUBLIK PADA KEPEMIMPINAN WALIKOTA HENDRAR**  
**PRIHADI**

Berikut adalah penelitian oleh Annisa Dea Mulyana, mahasiswa semester 8 ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kebijakan Revitalisasi Pasar Johar Semarang Terhadap Tingkat Kepercayaan Publik Pada Kepemimpinan Hendrar Prihadi*”. Maka dari itu untuk meminta bapak/ibu berkenan mengisi angket angket penelitian ini. Atas ketersediaan bapak/ibu yang telah mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

#### 1. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Agama : .....
6. Domisili : .....

#### **Petunjuk Pengisian**

Isilah angket dengan memberi simbol (V) yang sesuai dengan kondisi anda pada tiap-tiap pertanyaan yang diberi keterangan:

1. STS (SANGAT TIDAK SETUJU) (1)

2. TS (TIDAK SETUJU) (2)
  3. N (NETRAL) (3)
  4. S (SETUJU) (4)
  5. SANGAT SETUJU (5)
2. Daftar Pertanyaan

**Tabel 6.1 Kuisisioner Penelitian**

No.	Jawaban Pertanyaan					
	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kebijakan revitalisasi Pasar Johar mengubah kondisi pasar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.					
2.	Pedagang dilibatkan dalam kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang, sehingga pembangunan Pasar Johar berfokus pada kebutuhan pedagang.					
3.	Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang menyediakan lapak atau kios pengganti bagi pedagang yang lebih baik dari pada sebelumnya					

4.	Fasilitas yang dimiliki Pasar Johar Semarang sangat baik sehingga proses penataan pedagang berjalan dengan lancar tanpa hambatan.					
5.	Adanya kontribusi dari Dinas Perdagangan Kota Semarang dalam mengatur penataan pedagang Pasar Johar.					
6.	Adanya kegiatan sosialisasi bagi seluruh pedagang Pasar Johar, sehingga distribusi sarana merata terhadap kelompok pedagang					
7.	Adanya ketegasan dari Walikota Hendrar Prihadi dalam konteks penataan pedagang pasca revitalisasi Pasar Johar Semarang					
8.	Dampak kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang memberikan manfaat dan keuntungan bagi pedagang					
9.	Kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah kebijakan yang sangat sesuai apa yang diinginkan oleh pedagang					

10.	Pedagang merasa nyaman setelah dipindahkan menuju Pasar Johar pasca revitalisasi					
11.	Setujukah anda bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang sudah tepat dilakukan					
<b>Mengetahui Perihal Kepercayaan Publik Kepada Walikota Hendrar Prihadi</b>						
1.	Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang untuk kebutuhan masyarakat dan tidak akan merugikan pedagangnya					
2.	Saya percaya bahwa kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang adalah keinginan langsung dari Hendrar Prihadi untuk mewujudkan kebaikan bersama dan melindungi pedagang maupun pengunjung pasar					

3.	Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi dapat melayani kebutuhan pedagang dan memberikan bantuan kepada pedagang korban kebakaran sebagai panggilan hati seorang pemimpin					
4.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi sebagai walikota mempunyai sifat tulus untuk mengabdikan kepada publik dan tidak mengkhianati amanat yang telah diberi dari masyarakat					
5.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi melaksanakan kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang secara terbuka dan jujur					
6.	Saya akan menyerahkan nasib kepada Hendrar Prihadi pada kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang					

7.	Saya merasa puas atas kepemimpinan Hendrar Prihadi dalam kinerjanya membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang					
8.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi dapat memenuhi harapan pedagang ketika kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dibangun					
9.	Saya percaya bahwa Walikota Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang dilakukan secara adil terhadap pedagang					
10.	Saya percaya bahwa Hendrar Prihadi membuat kebijakan revitalisasi Pasar Johar Semarang tanpa mengandung unsur diskriminasi					

## B. Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Anissa Dea Mulyana
2. Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 9 September 1999
3. Alamat : Jl. Ciliwung No. 39 Cililitan, Kramat Jati, Jakarta Timur
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Prodi : Ilmu Politik
7. Pendidikan :
  - a. SD : SDN Cililitan 04 Pagi tahun 2012
  - b. SMP : SMPN 281 Jakarta Tahun 2015
  - c. SMA : SMAS Muhammadiyah 4 Jakarta Tahun 2018
8. Pengalaman organisasi :
  - a. Himpunan Mahasiswa Jakarta banten 2019-2022
  - b. PMII Rayon Fisip 2020-2021
  - c. FKJMU UIN Walisongo Semarang 2021-2022
  - d. HMJ Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang 2020
  - e. UKM Forsha 2021-2022
9. Email : [annisadea0913@gmail.com](mailto:annisadea0913@gmail.com)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan seharusnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Maret 2023



Anissa Dea Mulyana

## C. Lampiran Penelitian

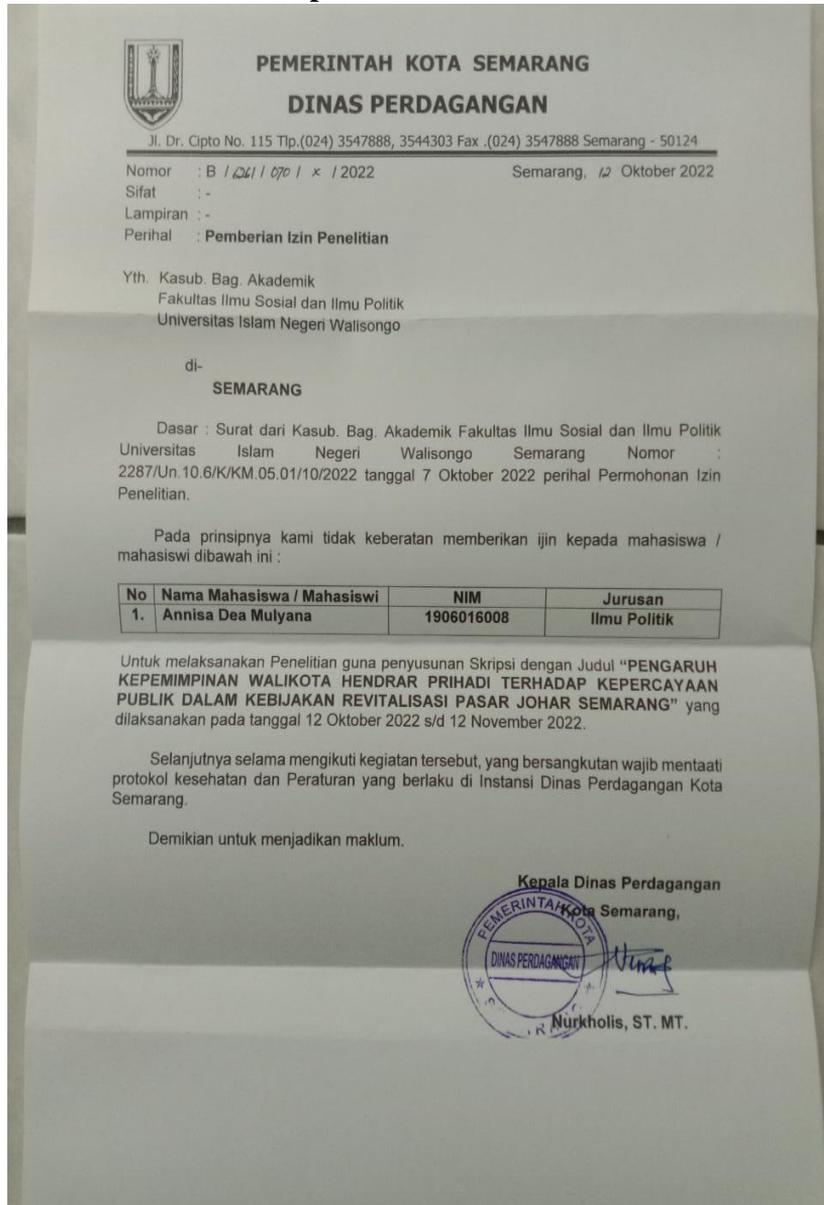
- Dokumentasi bersama pedagang Pasar Johar Semarang



➤ **Dokumentasi kondisi lantai 2 Pasar Johar Sema**



➤ Dokumentasi surat izin penelitian





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PERDAGANGAN**

Jl. Dr. Cipto No. 115 Tlp.(024) 3547888, 3544303 Fax .(024) 3547888 Semarang - 50124

Nomor : B 1621/0701 x 12022

Semarang, 12 Oktober 2022

Sifat :-

Lampiran :-

Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Yth. Kasub. Bag. Akademik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Negeri Walisongo

di-  
**SEMARANG**

Dasar : Surat dari Kasub. Bag. Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 2287/Un.10.6/K/KM.05.01/10/2022 tanggal 7 Oktober 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada mahasiswa / mahasiswi dibawah ini :

No	Nama Mahasiswa / Mahasiswi	NIM	Jurusan
1.	Annisa Dea Mulyana	1906016008	Ilmu Politik

Untuk melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan Judul **"PENGARUH KEPEMIMPINAN WALIKOTA HENDRAR PRIHADI TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG"** yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 s/d 12 November 2022.

Selanjutnya selama mengikuti kegiatan tersebut, yang bersangkutan wajib mentaati protokol kesehatan dan Peraturan yang berlaku di Instansi Dinas Perdagangan Kota Semarang.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Kepala Dinas Perdagangan

Kota Semarang,



Nurkholis, ST. MT.